

SENI PENGOBATAN ALTERNATIF PENGETAHUAN DAN PERSEPSI

Tugas Studi Lapangan
Diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam program
ACICIS Studi Lapangan

Oleh: Esther Walcott
04210534

Kerjasama Antara:



Malang, Indonesia
2004

KATA PENGANTAR

Tugas ini merupakan tugas terakhir studi Lapangan untuk program ACICIS (Australian Consortium for In Country Indonesia Studies) di Malang. Kesempatan berpartisipasi dalam program ini sangat bernilai untuk menyelami sebagian kebudayaan Indonesia. Penting sekali untuk memberi pujian kepada program ACICIS.

Pengalaman penyusun bersama para dukun tidak bisa dilupakan. Penyusun merasa sangat berterima kasih kepada Pak Hozmanto, Rofik dan Ibu Hasanah untuk penegetahuannya yang luas mengenai bidang pengobatan alternatif yang terkait hal ghaib. Mereka selalu dengan senang hati memberikan banyak waktunya supaya wawasan dalam topik ini bisa didapat. Memang penyusun diberi kehormatan mendapat kesempatan ini. Terima kasih banyak.

Kata-kata terima kasih harus diucapkan kepada orang-orang yang memberi sokongan sepanjang waktu studi lapangan dan memberi bimbingan.

- Pak Habib untuk selalu membuat waktu kosong untuk mengantar penyusun ke tempat dukun.
- Ibu Elly Purwanti serta Pak Sulismadi untuk mengoreksi bahasa Indonesia studi lapangan ini dan untuk bimbingan.
- Pak Tom Hunter, Pak Ponco, Ibu Tri untuk nasihat dan bimbingan yang diberikan.
- Para responden yang mengisi daftar pertanyaan dan orang-orang dari masyarakat umum yang senang berbicara dengan penyusun mengenai topik ini
- Para pasien yang memperoleh penyusun mengamati cara-cara menyembuhkan.
- Janelle, Liz dan Lisa, mahasiswa UMM dan teman-teman dari Australia. Kalian selalu memberi dorongan dan distraksi yang menggembirakan bilamana saja dibutuhkan.

Akhirnya penyusun minta maaf kepada para dukun kalau ada kesalahan pengertian yang disampaikan studi lapangan ini dan kepada para pembaca kalau ada informasi yang tidak bisa dipahami.

Malang, Desember 2004.

Penyusun

Esther Bronwyn Walcott
04210534

ABSTRAKSI

Pengobatan alternatif termasuk bagian dari kebudayaan Jawa. Minat penyusun akan topik ini ditimbulkan dari persoalan kesehatan pernah penyusun dia sendiri alami di Yogyakarta. Dari pendapat seorang Jawa penyebab persoalan ini berpengaruh perilaku salah dan akibatnya dari dunia ghaib. Kepercayaan dunia ghaib itu terkait dengan kepercayaan mistik yang populer sekali di masyarakat Jawa. Tujuan studi lapangan ini yang terutama untuk mendapat pengertian dengan teliti pengobatan alternatif yang terkait hal ghaib. Di samping tujuan itu diharapkan mendapat wawasan persepsi masyarakat umum serta para dukun terhadap peran dan hubungan pengobatan alternatif.

Ada dua jenis pengobatan alternatif yang ditentukan Organisasi Kesehatan Dunia (W.H.O.) sebagai jenis yang berdasarkan alat-alat dan jenis lain yang berdasarkan cara-cara. Jenis kedua, itu menjadi fokus studi lapangan ini. Melalui studi kasus yang dikonsentrasikan pada pengobatan Kebatinan, Prewengan dan Tenaga Dalam sebuah penegertian bisa didapat mengenai jenis pengobatan yang terkait hal ghaib. Peranya terutama untuk berhubungan dunia lain atau supranatural. Seperti kepercayaan mistik, menurut pendapat kepercayaan ini perilaku jasmani dan rohani harus seimbang. Semua para dukun, pelatih pengobatan alternatif, bersama membawa kepercayaan mistik itu sedangkan cara-caranya berbeda

Melalui daftar pertanyaan, studi lapangan ini mengali wawasan persepsi masyarakat umum terhadap pengobatan alternatif. Ada banyak faktor yang harus diamati pasien waktu memilih jenis pengobatan. Bisa dipahami bahwa faktor ekonomi dan kepercayaan serta kebudayaan menjadi faktor-faktor yang paling berpengaruh. Di antara jenis-jenis pengobatan alternatif, pengobatan yang berdasarkan tumbuh-tumbuhan lebih mudah diterima.

Hubungan di antara pengobatan alternatif dengan pengobatan modern tidak dianggap sebagai hubungan yang bersaing. Pengobatan kedua-duanya saling dipakai masyarakat untuk penyakit tertentu. Ada pendapat umum bahwa pengobatan alternatif bisa menyediakan sifat kepada pengobatan modern dan sebaliknya. Kalau hubungan ini di antara kedua-duanya masih terus bisa berdampingan lalu tidak ada alasan mengapa pengobatan ini tidak dibutuhkan di masa depan. Akan tetapi, keadaan pengobatan pada masa depan sangat tergantung pada kaum muda sekarang dan bagaimana kepercayaan terhadap pengobatan alternatif, mistik dipengaruhi hal modernisasi.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTARI	2
ABSTRAKSI	4
BAB I	8
PENDAHULUAN	8
Latar Belakang	8
Alasan Pemilihan Topik	8
Tujuan	9
Metode	9
BAB II	11
PENGOBATAN ALTERNATIF	11
Definisi Pengobatan Alternatif	11
Definisi Pengobatan Alternatif Yang Terkait Hal Ghaib	12
Pengobatan Alternatif Yang Terkait Hal Ghaib: Bagian Dari kepercayaan Mistik	14
<i>Sejarah Kepercayaan Mistik</i>	15
Analisis	16
BAB III	17
STUDI KASUS.1 – KEBATINAN	17
Bapak Hozmanto	17
Apa Saja Kebatinan	17
Wawasan Bapak Hozmanto Terhadap Kesehatan dan Penyakit	18
<i>Keahlian untuk Mendapatkan Ilmu Kebatinan</i>	19
Pengalaman Cara-cara Menyembuhkan	20
BAB IV	23
STUDI KASUS 2 – PREWENGAN	23
Ibu Hasanah	23
Apa Saja Prewengan	23
Wawasan Ibu Hasanah Terhadap Kesehatan dan Penyakit	24
Pengalaman Cara-cara Menyembuhkan	25

BAB V	27
STUDI KASUS 3 – TENAGA DALAM	27
Bapak Rofik	27
Apa Saja Tenaga Dalam	27
Wawasan Bapak Rofik Terhadap Kesehatan dan Penyakit	28
Pengalaman Cara-cara Menyembuhkan	29
BAB VI	33
ANALISIS STUDI KASUS 1, 2 dan 3	33
BAB VII	35
PERSPEPSI MASYARAKAT UMUM TERHADAP PENGOBATAN ALTERNATIF	35
Ekonomi	35
<i>Relatif Murah</i>	35
<i>Ekonomi dan Standar Kesehatan Di Indonesia</i>	37
Kepercayaan dan Kebudayaan	38
Agama	39
<i>Pengobatan Alternatif Versi Agama</i>	39
<i>Pengobatan Alternatif Sesuai Dengan Agama</i>	40
Geografi	40
Sosial dan Demografis	41
Pribadi	42
Analisis	42
BAB VIII	44
HUBUNGAN DI ANTARA PENGOBATAN ALTERNATIF DENGAN PENGOBATAN MODERN	44
Dunia Dokter dan Dunia Ghaib: Hubungan yang Paling Kerjasama	44
Perbedaan Kepercayaan Pengobatan Terhadap Hal Kesehatan	44
Analisis	45
BAB IX	48
PENGOBATAN ALTERNATIF DI MASA DEPAN	48
Kemunduran Pengobatan Alternatif	48
<i>Keinginan Masyarakat Bersifat Modern</i>	48
Perkembangan Pengobatan Alternatif Di Masa Depan	49
<i>Pengobatan Alternatif; Jenis Pengobatan yang Selalu Dibutuhkan</i>	50
<i>Pengaruh Modernisasi Sebagai Pengaruh yang Memperkuatkan Pengobatan Alternatif</i>	50
Analisis	51

BAB X	52
PENUTUP	52
Kesimpulan	52
DAFTAR PUSTAKA	55

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Topik kesehatan ialah topik yang biasa dan sering dibicarakan secara bebas di masyarakat Indonesia, bukan topik yang dianggap sebagai masalah pribadi. Fakta di Indonesia khususnya di Jawa masih ada banyak masyarakat yang percaya dengan pengobatan. Memang pengobatan alternatif termasuk sebagian dari kebudayaan Indonesia dan bentuknya bermacam-macam.

ALASAN PILIHAN TOPIK

Minat penyusun akan kesehatan dan pengobatan di Jawa timbul sebagai akibat keluhan kesehatan yang pernah dialami penyusun. Cerita mengenai persoalan kesehatan yang mirip keluhan ini sering terdengar tetapi cara menyembuhkan berbeda. Jadi ini menimbulkan kesadaran tentang kepopuleran pengobatan alternatif dalam masyarakat Indonesia dan sikapnya terhadap kesehatan pada umumnya. Menurut pendapat Ibu Kos penyusun keluhan ini diakibatkan perilaku penyusun bersalah yang menarik perhatian makhluk ghaib yang jahat.

Alasan ini menimbulkan kesadaran penyusun terhadap kepercayaan terhadap dunia ghaib yang sangat berpengaruh segala aspek-aspek dalam kehidupan masyarakat Jawa. Memang hal ghaib tidak biasa dari pendapat orang dari Negara Barat, khususnya pengaruhnya terhadap kesehatan. Karena itu penyusun sebagai seorang Barat mempunyai perasaan 'ingin tahu' terhadap topik khusus ini.

TUJUAN

Tujuan studi lapangan ini yang terutama ialah untuk mendapat pengertian yang benar dan mendalam mengenai pengobatan alternatif yang terkait hal ghaib. Dalam proses ini perspektif masyarakat Malang terhadap jenis topik ini dan hal kesehatan pada umumnya juga harus dipahami. Studi Lapangan ini berharap menjawab pertanyaan “Bagaimana peran pengobatan alternatif dalam kehidupannya pada saat ini dan di masa depan” beserta menentukan “bagaimana hubungan jenis pengobatan ini dengan pengobatan modern”. Tidak banyak informasi yang ditulis mengenai topik ini, khususnya pengobatan yang terkait hal ghaib. Oleh karena itu diharapkan studi lapangan ini bisa menambah informasi mengenai topik tersebut di atas.

METODE

Melalui pilihan studi kasus sebuah pengertian yang mendalam mengenai pengobatan alternatif yang terkait hal ghaib bisa didapat. Ada tiga jenis dukun yang disajikan sebagai studi kasus ini. Semuanya ahli dalam jenis-jenis pengobatan alternatif yang berhubungan dengan ‘hal ghaib’. Data-data studi lapangan ini yang dikumpulkan empat jenis sumber antara lain; buku-buku pustaka, wawancara, daftar pertanyaan dan pengalaman pribadi penyusun. Seperti sudah disebut, tidak banyak informasi bersumber buku-buku pustaka tentang pengobatan studi kasus ini. Oleh sebab itu, untuk mendapat pengertian mengenai topik ini metode studi lapangan metode yang paling cocok. Sumber informasi yang lebih berguna adalah sumber primary yaitu wawasan secara langsung serta partisipasi dan observasi. Ini termasuk mengamati pekerjaan para dukunan dan berpartisipasi penyusun sendiri sebagai pasien. Partisipasi ini harus dilakukan dengan kesadaran bahwa penyusun harus mempunyai sikap terang-terang terhadap informasi dan pengalamannya. Cara ini bisa disingkat sebagai ‘sikap etnografika’ yang bertujuan menyampaikan informasi yang nyata, persis dan tidak dipengaruhi latar belakang dan cara pikir penyusunnya.

Ada dua jenis informasi dan data formal disajikan di dalam studi lapangan. Setiap dukun diwawancarai selama sekurang lebih satu setengah jam.

Sebanyak dua puluh daftar pertanyaan disebarakan kepada masyarakat umum di daerah kota Malang. Materi wawancara meliputi bermacam-macam tingkatan sosial, ekonomi, pendidikan dan golongan umur. Penyelidikan ini termasuk baik orang-orang yang pernah mencoba pengobatan alternatif maupun orang-orang yang belum mencoba. Alasannya supaya menerima perspektif yang luas terhadap pengobatan alternatif yang terkait 'hal ghaib' dan pengobatan alternatif secara umum.

BAB II

PENGOBATAN ALTERNATIF

Definisi Pengobatan Alternatif

Di Indonesia istilah pengobatan alternatif sering ditukar dengan istilah pengobatan tradisional. Menurut pendapat Organisasi Kesehatan Dunia (W.H.O) ada beraneka-macam jenis pengobatan tradisional yang bisa dibedakan lewat hal cara-caranya. Perbedaan ini dijelaskan sebagai terapi yang 'berdasarkan cara-cara' seperti terapi spiritual yang terkait hal gaib atau terapi dengan tusukan jarim. Jenis terapi yang kedua 'berdasarkan obat-obatan' seperti jamu dan pengobatan herbal (Timmermans 2001:1). Pembagian ini sering dikenal sebagai jenis pengobatan yang 'berdasarkan mantra-mantra' dan jenis pengobatan lain yang berdasarkan 'alat-alat'. Pembagian ini juga digarisbawahi salah satu responden dukun. Dia membedakan pengobatan yang cara dan pendidikannya 'bisa ditulis' seperti pengobatan Cina dengan pengobatan yang cara dan pendidikannya tidak 'bisa ditulis', seperti terapi spiritual (Hozmanto, pc, 18.09.04).

Tidak ada pendidikan formal untuk kebanyakan pengobatan alternatif, khususnya pengobatan yang 'pakai cara-cara'. Ini tergantung pada faktor 'keahlian' dan apakah pengobatan ini bisa ditulis atau tidaknya. Pada umumnya pengobatan yang bersifat obat-obat Cina seperti jamu dan pengobatan herbal, bisa ditulis. Kebijakan bisa dipelajari dari buku-buku. Walaupun pada pihak yang lain pengobatan alternatif yang dipengaruhi supranatural atau metafisik tidak bisa dipelajari dari buku-buku (Timmermans 2001:1). Malahan pelajaran atau pendidikan pengobatan yang terkait hal ghaib hanya bisa diberlatih orang yang mempunyai keahlian khusus untuk menjadi dukun. Keahlian ini tidak terdapat melalui pendidikan formal tetapi lewat keturunan saja atau bakat dari Tuhan (Timmermans 2001:1). Karena itu bukan setiap orang bisa memilih berlatih pengobatan alternatif yang terkait hal ghaib. Memang, ada "kecenderungan mencelakkan orang lain bila digunakan oleh seseorang yang tak bertanggung

jawab” (Posmo untitled 12.11.04:26). Yang menarik ada seorang pembaca yang meminta obat agar keturunan dari penulis Posmo (Posmo Untitled12.11.04:4). Orang yang mempunyai keahlian dari keturunan atau bakat dari Tuhan masih harus berlatih untuk menjadi ahli yang pintar dan kuat. Jenis pelatihan dan cara-cara menyembuhkan tergantung pada jenis pengobatan tradisional tertentu.

Di Jawa, seorang yang ahli pengobatan alternatif biasanya dinamakan ‘dukun’ (Bakker, 1993:41). Peran dukun bermacam-macam dan tidak hanya khusus pengobatan. Kekuatan-kekuatan dimiliki dukun bisa dipakai untuk tujuan-tujuan seperti ‘santet’, ‘meramalkan’ dan ‘mempercantikan’ (Harvey, 2003:9). Orang ini bisa berhubungan dengan dunia spiritual dan klenik. Pada umumnya seorang dukun memiliki kemampuan untuk mengobati bareneka-macam penyakit, baik penyakit luar maupun penyakit yang tidak luar.

Definisi Pengobatan Alternatif yang Terkait Hal Ghaib

Para dukun yang terfokus studi lapangan ini, peranya terutama bisa dijelaskan sebagai peran untuk berhubungan dunia lain atau supranatural (**Abram**). Orang itu bisa memakai pengaruh dari luar dunia manusia untuk membantu orang yang sakit dan untuk alasan selain ini. Tidak semua ahli pengobatan yang terkait hal ghaib menganggap sendirinya sebagai dukun. Misalnya, menurut pendapat responden yang seorang dukun Tenaga Dalam, dia bukan dukun karena tidak memakai mantra-mantra atau alat-alat. Ini mengarisbawahi kesulitan membuat definisi pengobatan alternatif. Namun, namanya para pelatih pengobatan yang terfokus studi kasus ini akan dinamakan sebagai ‘dukun’ sepanjang studi lapangan ini. Alasan ini supaya menyederhanakan informasinya supaya tidak memusingkan pembaca-pembaca.

Pengobatan alternatif bisa menyembuhkan penyakit ‘luar’ maupun penyakit yang ‘tidak luar’. Ada banyak jenis pengobatan lain baik tradisional maupun modern yang penggunaannya terlibat dengan penyakit luar. Karena itu pengobatan

alternatif yang terkait hal ghaib lebih kenal untuk penggunaan yang terlibat dengan penyakit yang tidak luar. Dalam kata-kata dukun kebatinan, Bapak Hozmanto (19.09.04) “lahirnya cara medis, batinnya cara alternatif”. Jurusan batin itu jurusan yang spesialis ahli pengobatan alternatif dan tidak ada banyak yang tahu. Walaupun jurusan lahir terbanyak tahu” (Hozmanto, pc, 19.09.04)). Dalam pendek kata pengobatan alternatif yang terkait hal ghaib khusus untuk mengobati korban ‘sakit jiwa’, atau sifat lain yang tergantung pada dunia ghaib untuk menjadi sembuh.

Di masyarakat Jawa *jiwa* selalu berhubungan dengan *raga* atau *fisik*. Istilah-istilah ini juga dikenal sebagai *batin* dan *lahir*. Yang mana dipakai tergantung pada jenis pengobatan supranatural yang terfokus. Misalnya, istilah-istilah pertama terkait dengan pengobatan ‘tenaga dalam’, sedangkan istilah-istilah yang kedua terlibat dengan pengobatan ‘kebatinan’. Dalam pendek kata, artinya *batin* atau *jiwa* termasuk kekuatan-kekuatan dalam dirinya. Pada sisi yang lain, *lahir* atau *raga* termasuk kekuatan-kekuatan dari luar dirinya seperti perilaku seseorang. Begitu bahwa jiwa dan raga atau batin dan lahir selalu merupakan satu kesatuan. Dalam masyarakat Jawa seseorang yang sakit jiwa berarti seseorang yang tidak bisa mengontrol atau menyeimbangkan ‘lahir dan batinnya’ (Mulder 1998:87). Kemudian berikut bahwa seseorang yang tidak bisa melindungi keseimbangan ini, tubuhnya terlalu peka dan terbuka terhadap pengaruh yang kurang baik. Biasanya pengaruh-pengaruh ini bersumber jin, gangguan roh atau makhluk lain dari dunia supranatural.

Istilah ‘lahir’ bersama istilah ‘batin’ tidak khusus untuk bidang pengobatan yang terkait hal ghaib tetapi penting sekali dalam kehidupan sehari-hari seorang yang berbudaya Jawa. Dalam budaya ini ada kepercayaan ‘Mistik’ yang kuat sekali. Segala keadaan kehidupan sebetulnya melindungi keseimbangan ini. Misalnya, sebuah artikel yang diterbitkan Posmo mengucapkan bahwa tubuhnya bisa lebih mudah dirasukkin jin atau makhluk lain kalau dua orang bermain seks dan lahir maupun batinnya kurang kuat (Posmo untitled 02.11.04:20).

Pengobatan Yang terkait Hal Ghaib Sebagai Bagian Dari Kepercayaan Mistik

Kepercayaan Mistik menyediakan kesamaan dalam dasar pola-pikir untuk semua jenis pengobatan yang terkait hal ghaib. Dikatakan dalam artikel Posmo bahwa “sakit misterius hanya ditolong secara mistik pula” maka ahli pengobatan yang berdasarkan metafisikal atau paranormal pada umumnya mempercayai kepercayaan Mistik (***Posmo untitled 26.05.01:***). Memang dasar-dasar pola-fikir orang Jawa sangat berbau kepercayaan ini juga. Kepercayaan Mistik termasuk sebagian dari identitas orang Jawa karena sudah diusahakan sejak zaman dahulu, nenek moyang. Bahkan presiden-presiden sepanjang sejarah Indonesia yang merdeka memakai kepercayaan mistik untuk menguasai. Misalnya, presiden Sukarno sering melakukan ritual mistis yang terlibat dengan dunia supranatural (***Irul ‘posmo’ 2.11.04:9***). Lebih lanjut, presiden Soeharto termasuk perhitungan-perhitungan mistis dalam segala kebijakan politiknya (***Tommyk ‘Posmo’ 2.11.04:9***).

Kalau semua aspek kehidupan dipengaruhi kepercayaan ini kemudian berikut bahwa pengobatan juga dipengaruhi kepercayaan ini juga. Kepercayaan Mistik mengutamakan tujuan masyarakat untuk tetap mendapat keadaan ‘rukun’ dalam kehidupan dan seluruh kosmos. Kalau hal ‘rukun’ bisa dicapai kemudian itu terlihat sebagai hawa dari Tuhan (***Mulder 1991:89***). Kalau tidak ada keseimbangan, tidak ada ‘rukun’ dan ini bisa terlihat lewat pengaruh jahat dari dunia ghaib. Situasi ini yang ideal adalah situasi yang bersiimbang. Masih ada hal ‘jahat’, masih ada hal ‘baik’ dan hubungan di antara dunia supranatural dan dunia manusia saling berhubungan. Manusia yang pokok dalam proses ini bisa menentukan apakah situasi bisa hidup atau tidak lewat perilakunya. Akan tetapi manusia harus mengakui bahwa ada yang lebih kuasa dari pada manusia dalam dunia itu alias Tuhan atau Allah.

Manusia harus memelihara perilakunya dan tindakan supaya setuju dengan ‘rukun’. Seperti sudah disebut, seseorang bisa mendapat kontrol dirinya kalau mendapatkan keseimbangan batin dan lahirnya. Kemudian tidak ada kekacauan dalam masyarakat maka tidak ada alasan untuk kekacauan di dunia lain. Pada pihak yang lain, kalau orang tidak memelihara perilakunya lalu ini menyebabkan kekacauan dalam kosmos ini.

Sejarah kepercayaan Mistik

Kepercayaan Mistik bisa ketahu sejak abad dua belas pada waktu agama Hindu dan agama Buddha paling berpengaruh. Kepercayaan mistik masih hidup selama proses Islamisasi pada akhir abad tiga belas tetapi bentuknya berubah untuk menyesuaikan dengan agama ini yang baru. Pada akhir abad sembilan belas kepercayaan ini mulai dianggap dengan sengaja sebagai simbang budaya Indonesia (Mulder 1998:72). Kecenderungan ini bisa dilihat sebagai jawaban terhadap penjajahan. Yaitu, ada kecenderungan untuk masyarakat tertentu untuk memperkuat budaya pribumi atau menciptakan identitas yang melawan identitas penjajah.

Di Jawa kecenderungan ini terlihat sebagai pengakuan kepercayaan mistik sebagai bagian dari budaya Jawa. Sifat 'spiritualisme' dinilai penting sekali dari pada 'materialisme' – sifat yang diasosiasikan dengan seorang Belanda. Pada saat ini, ada keinginan bersama masyarakat Belanda untuk mengalami kepercayaan yang bersifat hal 'ghaib' serta hal 'mistik'. Oleh karena itu, kepercayaan Mistik tumbuh dengan semangat dan masih hidup dengan kuat sampai masa ini (Mulder, 1998:72-74).

Analisis

Bisa dilihat bahwa pendapat mistik terhadap kehidupan pada umumnya membentuk dasar-dasar pola-pikir pengobatan supranatural. Ini karena dari pendapat orang yang berbudaya mistik, setiap tindakan yang dilakukan manusia saling berpengaruh. Yaitu, kalau satu orang berperilaku yang jahat lalu ini bisa menyebabkan akibat yang buruk untuk orang lain (**Abram, :2).** Proses menyembuhkan membutuhkan kesiimbangan atau mendapat hubungan rukun di antara dunia spiritual dengan dunia manusia (Bakker 1993:41). Dari wawasan ini, bisa dikira bahwa peran dukun supranatural untuk memastikan bahwa tetap ada hal 'rukun' dalam masyarakat lewat mengeluarkan tidakkesimbangan yang akibat perilaku yang jahat. Seorang dukun bisa mememuhi peran ini lewat mengobati korban yang bermilik ketidakkesimbangan seperti kerasukan makhluk

ghaib. Yang mana cara dipakai tergantung pada jenis dukun. Kedua-duannya berupaya menghilangkan pengaruh buruk ini supaya masyarakat bisa hidup dalam keadaan yang ada hal rukun'.

BAB III

STUDI KASUS 1 - KEBATINAN

Bapak Hozmanto

Bapak Hozmanto adalah seorang yang berumur kira-kira empat puluh tahun¹. Dia mulai berlatih kebatinan sebagai bentuk penyembuhan sejak berusia dua puluh tahun. Untuk dia, kebatinan dilihat sebagai “hobi saja” terutama dia bekerja. Dia berpendapat bahwa kekuatan kebatinan untuk menyembuhkan berasal dari keturunan, dan seseorang yang berlatih kebatinan harus mempunyai guru. Tidak semua orang bisa menyembuhkan. Memang, guru Bapak Hozmanto tidak bisa juga.

Apa Saja Kebatinan

Kebatinan ialah jenis pengobatan dan latihan yang asli Jawa. Ahli kebatinan sangat berbau mistik dan mengakui bahwa setiap orang mempunyai ‘batin’ dan ‘lahir’. Kebatinan sebagai mana dijelaskan Mulder ialah tata di dalam seorang yang berkembang ‘rasa’ dan keadaan damai di dalamnya (Mulder 1998:51). Untuk tujuan ini ahli Psikologi berpercaya bahwa latihan kebatinan dipergunakan untuk kesehatan mental (Mulder 1998:53). Seseorang yang berlatih kebatinan memiliki peran utama untuk menghilangkan ketidakkesimbangan dalam masyarakat supaya keadaan ‘rukun’ bisa didapat. Dari wawasan kebatinan ini ada dua jenis energi dalam kehidupan, yakni ‘energi yang positif’ dan ‘energi yang negatif’. Sumber-sumber energi negatif berasal dari situasi yang tidak ada ‘keseimbangan’. Menurut pendapat ini keadaan ‘rukun’ itu dirusakkan perasaan yang jelek. Perasaan negatif itu melawan kualitas-kualitas kepribadian halus seperti berikut; kesabaran, penerimaan, kerendahan hati, pengetahuan diri sendiri dan kesopanan (Mulder 1998:69). Masyarakat seharusnya dilindungi dari seseorang yang tidak menyetujui perasaan ini, yaitu bersifat jelek (Mulder 1998:62).

¹ Lihat lampiran A

Wawasan Bapak Hozmanto Terhadap Kesehatan dan Penyakit

Menurut pendapat Bapak Hozmanto kalau seseorang berkualitas yang melawan kualitas yang tadi dijelaskan kemudian energi negatif akan menimbulkan dalam masyarakat. Misalnya seorang yang menyebabkan timbulan energi negatif itu seorang yang suka menjadi marah, berpikiran yang jelek atau bergaya berbicara yang gunjingan buruk. Kalau masuk rumah tetangga kemudian energi negatif itu bisa menyebarkan dan menghancurkan orang-orang lain. Hati-hati orang itu dan hati-hati orang yang dipengaruhinya. Katanya, situasi ini disebabkan seorang yang tidak menjaga 'lahir' dan 'batin' dan akibatnya menarik roh yang jahat. Energi negatif itu bisa mempengaruhi kesehatan mental/psikologis seorang dan perilakunya. Dalam kepercayaan mistik semua sumber kehidupan berhubungan yang saling berpengaruh. Karena itu, kejahatan satu orang bisa mempengaruhi orang-orang lain. Misalnya, beberapa tahun yang lalu ada lampu mati selama tiga bulan. Energi negatif ini terasa Bapak Hozmanto yang menurut pendapatnya berasal dari kesalahan seorang penduduk di kampungnya. Sesudah dia mengeluarkan energi negatif ini semua lampu dihidupkan lagi.

Bapak Hozmanto percaya bahwa kalau ada sifat dunia yang tidak bisa kelihatan, ini bukan bermaksud bahwa sifat ini tidak nyata. Terus kalau ada penyebab penyakit yang tidak nampak kemudian gejala-gejalanya tidak selalu nampak juga. Karena itu penyebab ini harus diobati dengan kekuatan-kekuatan yang tidak nampak, yaitu pada tingkat yang sama. Wawasannya terhadap kesehatan tidak semata-mata terlibat dengan sifat-sifat yang fisik. Kesehatan dipengaruhi bidang energi yang mengilingi setiap orang. Bapak Hozmanto memberi contoh "listrik itu apa? Listrik itu satu nama yang diberikan pada daya kekuatan yang tidak nampak".

Demikian pula, fenomena ini dieksplinasikan oleh Drs Maryanto, seorang guru Tenaga Dalam sebagai "peristiwa dalam tubuh merupakan peristiwa listrik" (Maryanto 1991:10). Medan elektromagnetik itu mirip bidang energi yang mengilingi tubuhnya. Medan ini berisi energi negatif serta energi positif.

Katanya “Gangguan apa pun kesiimbangan energi-energi ini dapat ditimbulkan penyakit dan sama dapat menimbulkan gejala-gejala penyakit” (Maryanto 1991:81). Ini karena pemasukkan energi negatif itu sifat yang merusak, menghancurkan, membunuh. Energi negatif itu dilihat sebagai pengaruh dari setan dan adanya terlihat lewat perubahan perilaku yang bisa mengilakan seorang dan perasaan lemah. Untuk alasan ini pelatihan kebatinan bisa berdampak berbahaya untuk seorang pelatih yang kurang berlatih atau tidak memiliki keahlian kebatinan. Pada pihak yang lain energi positif itu memberi energi, menghidupi dan menyegarkan seorang.

Melalui latihan-latihan seperti Satria Nusantara seseorang bisa mengatur atau menyeimbangkan jenis energi berdua diri sendiri. Yaitu “lewat pengolahan gerak, nafas dan konsentrasi”. Dalam kata-kata Bapak Hozmanto orang yang kena ‘energi negatif’ harus berpuasa dengan kuat supaya nanti bisa dihilangkan. Akibatnya bisa kembali normal lagi seperti manusia, bukan setan. Walaupun seorang itu tidak dapat menyembuhkan diri sendiri dia sekarang lebih membuka terhadap pengetahuan ahli kebatinan. Kalau tidak ada keinginan keras oleh pasien itu tidak bisa disembuhkan. Dia berpikir bahwa hubungan di antara pasien sesama dukun harus cocok.

Keahlian untuk Mendapatkan Ilmu Kebatinan

Tokoh Ayah biasanya dibutuhkan sebagai guru pertama untuk pelatih kebatinan. Kemudian guru yang membawa pengetahuan yang lebih luas dicarikan pelatih sampai saat tidak diperlukan lagi. Setelah saat ini guru utama ‘Bathara Guru’ (Tuhan) menguasai (Mulder 1991:88). Walaupun setiap orang bisa berlatih kebatinan, bahkan kalau hanya tingkat yang rendah, tidak semua bisa memakai kekuatan ini untuk tujuan seni menyembuhkan. Dalam kasus Bapak Hozmanto, gurunya tidak memiliki kemampuan menyembuh tetapi dia sendiri bisa. Keahlian ini dianggap sebagai bakat dari ‘Bathara guru’, bukan keahlian yang bisa didapat siapapun. Dalam latihan kebatinan seorang harus mengontrol atau berlatih dari ke luar samapi ke dalam, yaitu dari ‘lahir’ ke ‘batin’ (Mulder 1991:87). Menurut pendapat Bapak Hozmanto pelatihan kebatinan ini tidak

seharusnya menolak peraturan agama. Selalu ada kesadaran agama dan kuasa Tuhan dalam seni kebatinan.

Pengalaman Cara-Cara Menyembuhkan

(18.09.04. Malang)

Dalam proses mengeluarkan, energi negatif ternyata pelatip lewat tangan kiri dan energi positif ternyata melalui tangan kanan. Setiap jenis energi bisa diradiasi aura seseorang. Aura dijelaskan merupakan meta-energi yang mengelilingi materi, yaitu tubuhnya. Bapak Hozmanto menuntut bahwa dia bisa melihat aura ini yang bisa dilihat sebagai warna yang membayangi seseorang. Setelah Bapak Hozmanto berkenalan dengan seseorang dia tahu dengan segera kalau orang itu memiliki energi negatif atau tidaknya. Kalau dia berjabat tangan seorang yang bersifat energi negatif kemudian tangannya sendiri akan menolak tangan seseorang tersebut. Ini karena Bapak Huzmanto mempunyai kepekaan terhadap energi dan kekuatan-kekuatan lain yang tidak nampak. Ini bisa lebih terasa oleh dia sebagai akibat. Pelatih mencoba memakai kekuatan batin lewat tangannya untuk menyeimbangkan tingkat energi lagi. Dalam penjelasannya tentang cara pengeluarannya dia memberi contoh. Dia meminta roh yang jahat kemudian mengeluarkannya.

Pertama-tama Bapak Hozmanto mengarahkan tangannya dengan muka tangan membuka di depan dadanya ke arah saya. Dengan matanya lebar dan terfokus dia mencari untuk energi negatif. Tangannya mulai bergerak dengan gaya berombak 'dan badanya berperilaku seperti ada sesuatu yang berjuang melawannya, sesuatu yang kuat sekali. Dia membuat bunyi hewan supaya menakutkan roh yang jahat.

Salah satu rumah tetangga Bapak Hozmanto yang bernama Ibu Kris bercerita mengenai pengalamannya dengan pengaruh setan yang menduduki rumahnya. Dia menyatakan bahwa hampir setiap penduduk kampung menuntut bahwa pernah melihat bentuk makhluk ghaib di rumahnya. Akibatnya dia meminta

bantuan Bapak Hozmanto untuk memakai kekuatan-kekuatannya untuk mengeluarkan makhluk-makhluk jahat. Pengalamannya seperti berikut.

Setelah Bapak Hozmanto memasuki rumahnya perilakunya berubah dengan segera. Kelihatannya menyerupai harimau. Dia membuat bunyi keras seolah-olah bunyi raung dan segala gerakannya mirip bentuk hewan ini, (harimau). Memang semua penduduk kampung ingin tahu apa yang membuat keributan. Kemudian Bapak Hozmanto membuang pengaruh yang jahat ke dalam sungai.

Sesudah peristiwa ini disarankan Ibu Kris memberi 130 ribu rupiah kepada BaBapak Hozmanto untuk minyak khusus. Minyak ini diteteskan di mana-mana di dalam rumahnya. Juga disarankan Ibu Kris menyimpan bambu kuning dan gigi babi supaya menolak roh jahat kalau itu ingin kembali lagi.

Bapak Hozmanto menggambarkan proses mengeluarkan ini merupakan perang di antara energi negatip dengan energi positip. Energi negatip tidak ingin dikeluarkan maka menolak sesuatu yang mencobanya. Kalau ada perang yang berat pasien harus ke Bapak Hozmanto beberapa kali dan diberi air yang disegarkan oleh energi positip dua atau tiga kali. Seseorang bisa terkena pengaruh santet di mana-mana yang tidak ada daya. Kalau ada daya kemudian setan pulang lari. Kalau pasien berdo'a dia akan menjadi lebih kuat karena sekarang ada daya. Pelatih kebatinan menjadi capai sekali setelah proses pengeluaran dan kekurangan energi positip pada akhir prosesnya. Kalau sumber energi positip kosong lalu pelatih tidak bisa menyembuhkannya. Dia harus membarui tingkat energinya supaya energi positip bisa mengembalikan tenaga lagi.

Ada banyak langkah yang dipakai Bapak Hozmanto untuk mendapat energi positip. Minyak, diminum untuk kakak diri, supaya dia tidak diserang energi negatip. Dia harus berpuasa untuk menjadi kuat dalam batin dan psikos. Maksudnya, pelatih tidak boleh makan, minum atau tidur dengan cukup untuk kurang-lebih tiga puluh hari. Dia harus mengulangi proses ini kapan waktu dia

ingin meningkatkan kekuatannya. Ada cerita dari pelatih kebatinan yang diwawancarai studi lapangan ini yang pernah berpuasa untuk seribu hari. Dia menyatakan bahwa walaupun tubuhnya kurus, dirinya dengan secara total jauh lebih kuat. Pelatihan ini penting sekali untuk melatih kebatinan karena tindakan mengeluarkan setan atau energi negatif melelahkan tubuhnya dan sifat dirinya yang lain. Ada kutipan dari Posmo, edisi 290 yang meringkaskan pikiran pokok kebatinan ini.

“Jika raga santapannya berupa beraneka macam makanan dan minuman, maka santapan bagi jiwa adalah ilmu dan ibadah” (Ngariono 22.11.04:2)

Bapak Hozmanto juga memiliki dua kris kuno yang berumur 400 tahun². Alat-Alat mistik ini dikuasai kekuatan-kekuatan hal ghaib. Memang alat-alat ini sangat berkuasa. Dalam kata-kata Bapak Hozmanto kalau ada orang yang ingin menembak pemilik kris, alat itu akan menolak peluru untuk melindungi pemilik. Walaupun kekuatan kris bisa melindungi seseorang pemilik itu juga bisa dipakai untuk tujuan merasukkan. Ini tergantung pada tujuan pemilik, apakah tujuan baik atau jahat. Bapak Hozmanto menyimpan kris ini untuk menjaga dirinya saja.

² lihat lampiran B

BAB IV

STUDI KASUS 2 - PREWENGAN

Ibu Hasanal

Ibu Hasanal adalah perempuan tua yang berusia delapan puluh dua tahun dan tinggal di desa Kepuharjo Karangploso di pinggir kota Malang. Dia sudah berlatih prewengan sejak 1950an dan pekerjaan ini masih dianggapnya sebagai pekerjaan yang profesional. Dia dukun yang mempunyai gengsi dengan Minister Pendidikan pernah didaftarkan salah satu pasiennya. Dia menganggap keahliannya untuk berlatih prewengan sebagai sesuatu yang 'bisa saja'. Sumber kekuatan-kuatannya bukan dari keturunan tetapi dari bakat Tuhan. Mula-mula dia tidak ingin membantu orang yang mencari bantuannya untuk mengobati mereka, tetapi mereka terus-menerus meminta. Akhirnya dia membuat pikiran untuk membantu mereka. Sejak itu, kemampuannya tersebar lewat mulut-ke-mulut dan dia mempunyai banyak pasien dari bermacam-macam tempat.

Apa Saja Prewengan

Ada dua golongan Prewengan. Ada satu golongan yang dukunnya memakai do'a untuk menghubungi dengan Tuhan. Ada golongan lain yang melalui kerasukan bisa minta bantuan dari roh tertentu. Jenis kedua menjadi studi kasus ini. Pada umumnya, Perewengan hanya bisa dilatih oleh ahli yang bersifat suci (*Minggu Pagi 2002:1*). Keahlian ini memperoleh proses perasukan lebih cepat dan lebih mudah (*minggu pagi 2002:1*). Dukun prewengan sifatnya mendaftarkan kekuatan dari luar, masuk ke raga, yaitu kesurupan. Kalau dukun mempunyai lahir dan batin yang baik lalu dia dukun yang 'putih'. Tetapi kalau lahir dan batinnya jelek dia tidak mempunyai kemampuan untuk berlatih pengobatan untuk membantu orang lain, yaitu menyembuhkan (Hozmanto). Untuk alasan-alasan ini dianggap bahwa perempuan lebih cocok untuk jenis pengobatan ini. Dan karena itu, lebih biasa di Jawa untuk jenis kelamin ini

menduduki pekerjaan dukun perewangan (Sabakingki 18.05.02 www.minggupagi.com/article.php?sid=3306 (10.16.04)).

Wawasan Ibu Hasanal Terhadap Kesehatan dan Penyakit

Keadaan kesehatan menurut pendapat Ibu Hasanal adalah keadaan yang tergantung pada pola-pikir atau psikologi. Kalau orang berpola-pikir yang selalu tersebar ke sana ke sini kemudian dirinya baik rohani maupun jasmani menjadi lemah. Akibatnya tubuh seorang itu bisa lebih mudah kena penyakit. Ada dua jenis penyakit, jenis yang dibuat manusia dan penyakit yang dibuat pengaruh selain manusia seperti dunia ghaib. Penyakit-penyakit ini tadi disebut sebagai penyakit biasa taua luar dan penyakit yang tidak biasa atau tidak luar. Pengobatan prewangan khusus untuk penyakit yang tidak biasa tetapi lewat pengetahuan roh dia bisa mengobati penyakit yang biasa juga. Penyakit ini biasanya ringan seperti sakit perut dan diobati dengan jamu, yaitu obat-obat yang memakai bahan-bahan alami.

Kalau orang tidak berpercaya pengobatan ini, kemudian sulit sekali disembuhi. Ini karena seorang pasien harus memiliki perasaan yang terbuka dan sadar terhadap pengobatan ini supaya hasilnya lebih terasa. Kalau pola-pikirnya berpercaya kemudian dia akan menjadi lebih yakin mengenai hasilnya. Oleh sebab itu hasilnya lebih baik karena tidak dibatasi oleh pola-pikir yang kurang yakin. Sekali lagi keadaan pola-pikir menentukan keadaan kesehatan.

Ibu Hasanal memberi contoh mengenai kepentingan keadaan pola-pikir untuk seorang dan kesehatannya.

Beberapa tahun yang lalu anak Ibu Hasanal dibunuh dalam ketabrakan sepeda motor. Sesaat setelah tragedi ini terjadi perilaku Ibu Hasanal berubah. Dia menjadi pingsan karena kena sakit hati, dan kesedihan. Memang kejadian ini tidak masuk akal dari pola pikiran Ibu Hasanal. Oleh karena itu dia tidak bisa berpikir secara lurus, pola-pikirannya tidak bisa terus-terang, seperti selalu ada distraksi. Karena itu ada roh yang memasuki tubuh Ibu hasanal tanpa dipanggil untuk membantunya. Sesudah anaknya menjadi sadar bahwa ada suara roh

yang berbicara dari tubuh ibunya, dia memberi bawang dan air putih supaya roh itu bisa dikeluarkan. Setelah ini terjadi pola pikiran Ibu Hasanah lebih fokus dan perilakunya seperti biasa karena dia tidak pingsan lagi.

Pengalaman Cara-Cara Menyembuhkan

(13.09.04. Karangploso – Malang)

Pengalaman yang akan berikut adalah wawasan cara menyembuhkan perewangan dari mata penyusun, sebagai pasien dan pengamat.

Saya memasuki kamar yang berwangi bumbu-bumbu tercium. Ada perempuan yang tua sekali yang menyalam kami. Sebaru-baru dia mendengar tentang persoalan pasien dia langsung ke kamar tidur untuk menyiapkan kemasukan roh. Roh itu memiliki pengetahuan untuk mengobati keluhan kesehatannya. Tiba-tiba kami disuruh berkenalan lagi ibunya dalam kamar tidur seolah-olah kami belum dikenalkan baru beberapa menit yang lalu. Memang kelihatan dan kehadiran pribadi dukun berubah. Sekarang dia memakai Pakaian yang bergaya laki-laki adat seperti sarong yang terbuat dari batik coklat dan kemeja coklat. Tidak hanya Pakaian yang bergaya laki-laki, tetapi manerismsnya juga. Dia duduk dengan lututnya berjarak yang luas, dia berbicara dengan keras sambil merokok. Dia hanya memakai Bahasa Jawa dengan logat yang kuat. Dia mulai bercerita mengenai keluarganya dan kehidupannya sepanjang ratusan tahun.

Aroma kemenyan menarik perhatian makhluk-makhluk dari dunia ghaib supaya proses kemasukan roh lebih mudah dan lebih cepat. Data-data yang berikut termasuk perincian latar-belakang pribadi roh yang merasukan tubuh Ibu Hasanah.

1. Kakak Suryongawonggo
2. Kakak Usman Hadiwinota
3. Kakak Saimin - kepala Perang
4. Kakak Degul Mulyono – wong Duwur

5. Kakak Mulyadi.

Usianya: 928 tahun

Setelah pasien ditanyakan mengenai keluhan kesehatan, dia meletakkan satu daun sirih di atas daun sirih yang lain. Dia membisikan sesuatu kemudian membuka daunnya. Dia memandang dengan mendalam kepada daun, seolah-olah jawaban tercatat di dalam daun. Akhirnya dia menyampaikan informasi yang kelihatannya tidak nampak dari mata pasien. Lalu, dukun menulis sesuatu yang seperti pesona pada sepotong kertas dalam bahasa seperti bahasa Arab³. Dia menyarankan pasien untuk meletakkan kertas ini di bawah bantal sambil tidur beserta minum potongan bambu yang direbus dalam air. Kalau ini dilakukan keluhan kesehatan itu akan hilang, katanya. Dengan segera kami tinggalkan dukun itu dari rumahnya supaya dia bisa melakukan proses mengeluarkan roh. Setelah dukun ke luar kamarnya, dia tidak ingat pengalaman yang tadi terjadi. Sekarang dia kembali lagi sendiri tetapi kelihatannya lebih capai.

Anaknya harus memberi bawang dan air putih kepada Ibu Hasanah supaya mendorong pengeluaran roh dari tubuhnya. Anaknya tahu kapan ini harus dilakukan karena roh meminta bahan-bahan ini waktu siap untuk pergilah lewat mulut ibunya.

³ lihat lampiran C

BAB V

STUDI KASUS 3 - TENAGA DALAM

Bapak Rofik

Bapak Rofik ialah seorang dosen di Universitas Muhammadiyah (UMM) di fakultas Kedokteran. Dia pernah menulis artikel mengenai pengobatan supranatural di daerah Madura. Dia bukan semata-mata pengamat pengobatan supranatural tetapi pelatih 'tenaga dalam' juga. Bapak Rofik tidak menganggap pengobatan tenaga dalam sebagai pekerjaan profesional untuk dia sendiri, yaitu untuk mencari uang, malahan dia hanya menolong teman-teman kalau sakit. Dia tidak menganggap kemampuan penyembuh sebagai akibat keturunan tetapi terlihat sebagai bakat dari Allah. Bakat ini ditemukan setelah seorang mahasiswanya yang kena kesurupan jin di kampus UMM. Dia merasa kasihan kepada orang ini karena sudah diobati beberapa orang spiritualis tetapi tidak menjadi sembuh maka dia menyembuhkan.

Apa Saja Tenaga Dalam

Dari wawasan Maryanto, tenaga dalam ialah "hasil dari pengaturan tata listrik/energi dalam tubuh. Kemudian ini menghasilkan medan elektromagnetik yang mengelilingi tubuhnya" (Maryanto 1991:82). Bapak Rofik memakai tenaga dalam ini untuk mengobati korban 'sakit raga' dan 'sakit jiwa'. Korban sakit raga itu seorang yang menderita dari penyakit luar seperti sakit perut atau sakit kepala. Pada sisi lain, korban sakit jiwa, itu seorang yang kesurupan 'jin', yaitu makhluk dari dunia ghaib. Makhluk ini bersifat jahat dan sering dinamakan 'setan'. Jin bisa suka bersembunyi di dalam masyarakat khususnya di kelaminan wanita dan laki-laki. Seseorang yang kena penyakit jiwa mengalami perubahan perilakunya, kekurangan energi dan kesehatan umum yang kurang baik. Jin ini ditarik perilaku manusia yang jahat atau kurang 'sadar'.. Kalau seorang kurang sadar, dia tidak sengaja membuka pintu tubuhnya, terus jin bisa lebih mudah masuk.

Wawasan Bapak Rofik Terhadap Kesehatan dan Penyakit

Bapak Rofik menganggap 'kesehatan' sebagai sesuatu yang dapat dikontrol seseorang lewat perilaku, penjagaan kesehatan raga dan penjagaan jiwanya. Kesehatan berisi tiga faktor-faktor yang berikut; fisik, rohani dan mental atau raga, jiwa dan mental. Sifat fisik tidak selalu berhubungan dengan rohani dan mental. Dari wawasan ini, jenis penyakit fisik bisa diobati dengan cara tersendiri dari jenis penyakit yang lain. Lagi pula ada makhluk di luar dunia manusia yang bisa menyebabkan dampak pada kesehatannya. Ada bareneka macam makhluk dan hubungannya berbeda dengan manusia. Karena itu, setiap bentuk makhluk bisa mempengaruhi manusia secara berbeda. Seperti pemandangan mistik, Bapak Rofik menggambarkan kehidupan dunia/kosmos yang ada kebersamaan. Dalam gambaran ini, manusia sama 'jin' tinggal di satu tempat dan karena itu seseorang bisa kesurupan jin. Pada pihak yang lain, 'roh' dan manusia tinggal di tempat lain dan tidak bisa bertemu.

Ada empat sifat yang dianjurkan Bapak Rofik supaya seseorang dapat menghindari kesurupan jin dan tetap sehat. Cara-cara ini seperti berikut:

1. harus makan makanan yang baik.
2. Kesabaran
3. Ikhlas
4. Tidak mempunyai rasa dendam

Kesurupan jin mempunyai dampak yang menghancurkan dan bisa membawa korban. Oleh sebab itu seseorang yang kena 'sakit jiwa' bisa menderita gejala-gejala yang berdampak baik terhadap raga maupun jiwanya. Sifat yang kedua lebih wajar dari pada sifat yang pertama. Yang penting wajar adalah perilaku seseorang yang tidak seperti biasanya. Barangkali seseorang menjadi lebih bodoh atau lebih pandai. Mislanya ada cerita tentang seseorang dikenal Bapak Rofik yang setelah kesurupan jin dia bisa membaca bahasa Arab dari Koran. Yang aneh, sebelum saat itu dia tidak sama sekali memiliki kemampuan ini. Bukan saja tingkat kepandaian seseorang bisa berdampak tetapi juga kelakuannya. Dikatakan Bapak Rofik bahwa ada orang yang pernah menuntut

bahwa dia kesurupan roh Presiden Soekarno karena dia bisa berbicara dengan gaya yang sama dengan Soekarno.

Kesehatan raga seseorang terkena jin biasanya kurang baik sebagai akibat tetapi penyebab tidak bisa ditemukan. Seorang itu kelelahan tubuhnya karena ada jin yang hidup dari tenaganya. Seorang pasien kehilangan nafsu makan dan minum atau nafsu ini bertambah-tambah. Apapun keadaan yang terjadi, raga seseorang masih menjadi semakin kurang kuat. Walaupun harus disebut bahwa gejala-gejala ini bisa bersifat ringan maupun parah. Seseorang yang parah dianggap seseorang yang menderita depresi atau menjadi sedikit gila. Dalam situasi ini, sulit sekali untuk Bapak Rofik menolong orang ini karena sudah parah. Pada sisi lain banyak orang yang tidak sadar kesurupan makhluk ghaib karena gejala-gejala ringan. Biasanya dalam situasi ini anggota keluarga atau teman korbannya menjadi sadar perubahan ini sebelum korban.

Pengalaman Cara-Cara Menyembuhkan

(22.10.04 Malang)

Pertama kali tenaga dalam dicoba Bapak Rofik untuk menyembuhkan dia semata-mata berbicara dengan jin di dalam mahasiswa dari dalam batinnya (pikirannya). Dia mencoba melihat bentuk jin dengan matanya kemudian ada hubungan mata pandangan berdua. Setelah itu dia memakai tenaga tangannya untuk mengeluarkan jin dari tubuh mahasiswa, sampai kelihatan mahasiswa tubuhnya saja⁴. Bapak Rofik menyatakan bahwa setiap dukun atau ahli mempunyai cara-cara sendirian untuk menyembuhkan. Berikut ini ialah cara-cara dilakukan Bapak Rofik seperti diamati pengalaman pribadi.

Pada tanggal 22nd Oktober saya pergi bersama Bapak Rofik ke rumah temannya untuk mengobati orang yang sakit jiwa. Pasiennya seorang remaja dan sudah sebulan dia kesakitan kelelahan dan berperilaku tidak normal. Misalnya, dia hanya mau tidur dan tidak mempunyai keinginan berpuasa pada bulan

⁴ Lihat lampiran D

Ramadhan. Dia sudah mengunjungi berbagai macam dokter tetapi belum sembuh. Juga dia menjalani pemeriksaan darah, pemeriksaan umum seluruh badannya, serta skan badan dan hasil periksaan semuanya bahwa badannya sehat. Satu bulan telah berlalu gejala-gejala masih tetap saja hingga kakaknya mencari pengobatan alternatif seperti pengobatan 'tenaga dalam' yang dilatih temannya sendiri.

Ada lima bagian badan yang bisa dilihat untuk membuat jin bisa masuk ke dalam tubuh, yaitu, mata, mulut, ketiak, kemaluan dan kaki. Yang mana saja bagian atau bagian-bagian kemasukan jin, itu harus dilepaskan lewat bagian yang sama. Dalam proses mengelurakan jin, pelatih memakai 'tenaga mata' untuk membayangkan bentuk jin. Lalu dia memakai 'tenaga tangan' berupaya memaksa mengelurakan jin dari badan korban. Dalam proses ini tangan pelatih tidak menempel tubuhnya korban dengan tangannya. Dari jarak yang dekat dia membayangkan bentuk jin yang tidak nampak dengan tangannya seolah-olah dalam nyata dia menarik jin dari tubuhnya.

Waktu tiba di rumah pasien Bapak Rofik langsung ke kamar pasien dengan segera. Waktu saya memasuki kamarnya pasien bisa dilihat berbaring di kasur pojokan kamarnya. Kelihatnya seperti orang yang lupa daratan, yaitu matanya tidak bisa terfokus, dia tidak menjawab atau mengakui panggilan namanya dari keluarganya yang berkumpul di kamarnya. Bapak Rofik berdiri mengepalai pasiennya sambil membuat gerakan dengan tangannya dengan maksud menarik jin dari badan pasien. Sebenarnya ini nyata dari mata Bapak Rofik karena pada saat ini dia memakai tenaga mata. Kemudian Bapak Rofik memanggil jin dan menyuruh itu ke luar badan pasien. Setiap kali tindakan-tindakan ini diulangi seluruh badan pasiennya menggigil dengan giat – dari kakinya ke lengannya sampai punggungnya dilengkungkan. Citra ini seperti ada sesuatu yang berjuang di dalam tubuhnya. Akibatnya, pasien tidak bisa mengontrolkan badannya. Sepanjang terapi ini, keluarga pasien mengulangi

memanggil namanya dan ibunya memegang kepalanya supaya jin terpaksa menghadapi Bapak Rofik. Nanti, waktu kejadian ditinjau kembali, Bapak Rofik menyatakan jin berbentuk ular, yang bisa dilihat tindakan badan pasien yang menggigil dengan giat.

Setelah proses mengeluarkan jin sudah selesai, pelatih sama korban kelelahan karena energi mereka habis atau dikurangi. Pelatih kehausan, kelaparan dan harus meningkatkan tingkatan energi lewat konsentrasi.

Ketika pasien menjadi sadar diri, yaitu mengakui panggilan kepadanya, ini indikasi bahwa jin sudah ke luar. Setelah proses mengeluarkan itu pasien kelelahan dan ibunya mengulangi do'a kepadanya. Nasihat Bapak Rofik berikut bahwa pasien harus istirahat dan berupaya memiliki cara-fikir yang tidak banyak atau bersifat ketakutan. Upaya ini menghentikan kesurupan jin lagi. Memang nasihat ini penting sekali menurut Bapak Rofik karena kehadiran jin masih dirasanya di kamarnya di atas pintu depan.

Bapak Rofik yang badannya juga kelelahan meminta sebotol air dingin supaya menambah tenaga tangannya. Dia bergerak tangannya yang bergeleng sekelilingi botol sambil menutupi matanya. Bagian badan itu bagian yang bisa berhubungan dengan jin lewat tenaganya. Dia melakukan latihan ini selama lima menit kemudian memberi botolnya kepada kakak pasien untuk diminum dalam satu minggu lagi. Bapak Rofik bercanda-canda bahwa sekarang 'harga botol tertentu ini bertambah karena mempunyai sekarang memiliki tenaga. Kemudian dia memeriksa keadaan pasien sebelum berangkat. Kelihatan pasien jauh lebih baik, dan sekarang duduk di kasur. Walaupun dia masih capai, kelihatan wajahnya sadar dirinya dan dia mempunyai kontrol badanya. Saya berangkat ke rumahnya dengan campuran perasaan takut dan perasaan luar-biasa terhadap pengalaman ini.

Ada olahraga yang khusus untuk tujuan memperkuat jiwa dan raga yang dilakukan Bapak Rofik, namanya 'Sinar Putih'. Ada beberapa tingkat olahraga ini

dan bisa dilakukan siapa-pun. Akan tetapi, tidak siapa-pun bisa memakai tenaga dalam untuk tujuan menyembuhkan. Seseorang yang memakai tenaga dalam untuk tujuan menyembuhkan memiliki kemampuan untuk menguncikan tempat badan khusus yang bisa dirasukkin jin. Menurut pendapat Bapak Rofik, 'Sinar Putih' penting sekali dalam menguatkan kemampuan ini. Sinar Putih "hanya sekedar bergerak dan bernafas saja" (Maryanto 1991:6). Tujuannya untuk menguatkan diri-sendiri supaya bisa menjadi sadar dan peka terhadap makhluk lain.

BAB VI

ANALISIS STUDI KASUS 1,2 DAN 3

Bisa diamati bahwa cara-cara pengobatan ini berbeda, sedangkan kepercayaannya sama dengan tujuan 'melindungi hal rukun' dalam kehidupan. Semua dukun berhubungan dengan dunia ghaib untuk tujuan menyembuhkan pasien tetapi bagaimana mereka melakukannya ini berbeda. Dukun kebatinan dan dukun tenaga dalam berhubungan dengan dunia ghaib dengan jarak. Pelatih pengobatan ini tidak memanggil makhluk ghaib hanya berhubungan dengan makhluk ghaib yang sudah ada. Pada sisi lain, dukun perewangan berhubungan dengan dunia itu dengan dekat. Dia memanggil dunia ghaib untuk meminta kesurupan makhluk tertentu. Dukun kedua yang disebut memiliki peran yang utama untuk menghilangkan pengaruh jahat dari dunia ghaib. Ini terlihat sebagai kesurupan setan atau energi negatif korbannya. Pada hal lain dukun ketiga perannya yang utama termasuk menggunakan pengaruh dunia ghaib untuk menolong orang yang sakit.

Dari wawasan ketiga itu, dunia ghaib bermacam-macam sifatnya baik sifat yang bisa bermanfaat maupun sifat yang bisa mengecelakkan manusia. Menurut pendapat Bapak Rofik Seseorang yang tidak sadar bisa kesurupan makhluk jin, bukan makhluk ghaib lain. Dari pandangan ini roh tidak bisa masuk, hanya mengganggu seseorang. Yang menarik pelatih prewangan Ibu Hasanah kesurupan makhluk roh. Walaupun dia memiliki kekuatan-kekuatan untuk meminta makhluk yang dibutuhkan dan mengeluarkan juga. Oleh sebab itu dia bisa memilih bantuan roh dari pada jin yang bersifat jahat. Tanpa ragu-ragu dunia ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia dan sebaliknya. Lalu bisa dikatakan bahwa metode apapun, semua dukun memiliki peran utama untuk melindungi hal rukun di antara dunia manusia dengan dunia ghaib.

Lebih lanjut bisa dilihat bahwa ada hubungan di antara konsepsi 'aura' yang ditimbulkan Bapak Hozmanto dengan konsepsi 'tenaga' yang disebut Bapak Rofik beserta teori 'medan elektromagnetik' yang disarankan guru tenaga dalam Drs Maryanto. Tampaknya segala perspektif ini menjelaskan adanya sejenis

'tenaga hidup' yang dimiliki setiap orang dan kelihatannya tidak nampak. Perbedaan di antara istilah-istilah dukun berdua dengan istilah Maryanto berdasarkan perbedaan pola-pikir. Istilah tenaga dalam, sama dengan istilah aura terkait dengan pola-fikir spiritualis sedangkan istilah medan elektromagnetik berasal dari ilmu pengetahuan yang berpola-fikir yang logika. Yang menarik, bagaimana kosa-kata pola-pikir kedua-duanya bisa tampak jauh berbeda tetapi maksudnya mirip. Bagaimana satu istilah 'masuk akal' dan istilah selain 'tidak bisa masuk akal' tetapi semuanya menjelaskan sesuatu yang tidak nampak.

Kemampuan dukun bertiga dianggap sebagai bakat dari Allah atau keturunan. Tetapi masih ada latihan yang dibutuhkan untuk meningkat kekuatan-kekuatannya. Pada umumnya latihan ini berkonsentrasikan memperkuat sendiri lewat memperkuat kesetiaan kepada Tuhan seperti berpuasa dan berdo'a. Ada kesadaran bahwa tidak ada yang lebih kuasa dari pada Tuhan. Kalau seseorang selalu mengikuti jalan Tuhan tidak ada pengaruh lain yang bisa merugikannya. Sekalipun makhluk yang paling jahat bisa bersaing dengan perlindungan Tuhan.

BAB VII

PERSPEKTIF MASYARAKAT TERHADAP PENGOBATAN ALTERNATIF

Pengobatan alternatif merupakan salah satu cara penyembuhan yang dianggap sebagai hal yang biasa di masyarakat Indonesia. Memang ada masyarakat yang pernah coba sekurang-kurangnya satu kali dan ada yang belum pernah sama sekali, akan tetapi sudah tahu dari orang lain yang pernah. Kepopuleran pengobatan tertentu tergantung pada bermacam-macam faktor. Faktor-faktor ini berdasarkan alasan-alasan mengapa seseorang memilih atau tidak memilih suatu jenis pengobatan. Faktor-faktor ini bisa disederhanakan sebagai pengaruh ekonomi, kepercayaan dan budaya, sosial dan demografis, agama, geografi dan pribadi.

Ekonomi

Relatif Murah

Kalau keuangan menjadi hal yang penting sekali untuk seseorang dalam rangka memilih jenis pengobatan, pilihan jenis alternatif adalah pilihan yang termurah ('Masalah Pasti Bablas' 2004:146). Kebanyakan responden menyebutkan alasan keuangan sebagai alasan yang penting sekali dalam pemilihan pengobatan tertentu. Memang sifat murah adalah sifat yang berpengaruh khususnya untuk masyarakat yang ada sebagian besar dari tingkatan keuangan yang agak rendah. Ada banyak sumber informasi mengenai kesehatan di Indonesia yang menuntut bahwa golongan pemakai yang paling besar berasal dari daerah kemiskinan (Timmermans 2001:1). Misalnya, menurut pendapat Jurnal Kependudukan semua keluarga selain keluarga berkelas tinggi diperiksa dukun atau kiyayi kalau sakit (Zaumseil and Lessman_1995:27).

Satu alasan mengapa pengobatan alternatif murah, sering dikatakan sebagai alasan alami. Ada banyak pengobatan alternatif/tradisional yang berdasarkan tumbuh-tumbuhan dari pada kimia, maka tersediannya bahan-bahannya bisa lebih mudah didapat di mana saja. Karena itu harganya lebih murah dari pada obat kimia yang hanya bisa didapat dari apotek. Memang ada banyak iklan-iklan di majalah dan di surat kabar yang mempromosikan jenis-jenis pengobatan tradisional sebagai 'cepat' dan 'murah'. Karena itu, hal kemurahan menjadi hal yang terkait dengan pengobatan alternatif. Untuk responden yang tidak pernah mencoba pengobatan alternatif dia masih menganggap hal ini sebagai sifat utama pengobatan alternatif.

Kalau jenis pengobatan alternatif jadi murah kemudian barangkali ada sebagian besar penduduk Indonesia yang tergolong keuangan rendah dan bergantung pada jenis pengobatan ini. Lebih singkat, ada kalangan tertentu yang tertarik jenis pengobatan ini karena tidak ada pilihan lain. Yang menarik semua responden dukun menyatakan bahwa pasiennya berasal dari bermacam-macam tingkatan keuangan. Salah satunya menuntut bahwa Menteri Pendidikan Indonesia pernah menjadi pasiennya (Hasanal, pc, 13.09.04). Walaupun ada kecenderungan biaya pengobatan ini murah seperti sepuluh ribu rupiah, jumlah biaya tidak sama untuk semua pasien. Sistem biaya ini dinamakan 'sukarela' dan jumlah biayanya terserah pasien tertentu. Biasanya seseorang dari golongan keuangan yang agak tinggi membayar lebih banyak dari pada orang dari golongan keuangan yang kurang tinggi. Meskipun begitu, pilihan ini masih menurut kebijaksanaan pasien itu sendiri.

Jika proses penyembuhan dengan satu jenis pengobatan lebih cepat dari pada jenis pengobatan lain kemudian ada kecenderungan jumlah biaya total lebih rendah juga. Menurut pendapat para dukun kalau seseorang memakai pengobatan alternatif dia akan cepat sembuh. Bahkan langsung sembuh setelah mengunjungi dukun pertama kali. Dalam kata-kata Bapak Hozmanto (18.09.04) "kalau melihat dukun sudah sembuh dalam waktunya lima belas menit. Kalau melihat dokter waktunya lima belas hari". Dari wawasan ini pasien hanya harus membayar untuk satu berakad dengan dukun dari pada beberapa kali dengan dokter. Karena itu pasien bisa menjaga uangnya lebih baik kalau melihat dukun.

Ini juga alasan mengapa banyak responden memilih pengobatan alternatif kalau menderita penyakit yang ringan.

Ekonomi dan Standar Kesehatan di Indonesia

Indonesia masih dianggap sebagai anggota Negara-Negara Dunia Ketiga. Salah satu sifat yang dibawa negara ini adalah sistem kesehatan yang kurang maju dan standarnya rendah (Hoverkort 1999). Situasi ini memang begitu di Indonesia seperti disampaikan Menteri kesehatan Bapak Achmad Sujudi. Baru-baru ini dia menuntut bahwa fasilitas kesehatan di Indonesia kurang cocok, para dokter kurang berlatih. Sebagai akibat banyak orang harus ke tanah seberang supaya mencari pengobatan yang kualitasnya lebih tinggi (Setiogo 2004:2). Lebih lanjut, bisa dikira kebanyakan orang ini yang tidak mempunyai uang cocok untuk mencari pengobatan ke luar negeri harus bergantung pada pengobatan Barat yang kurang maju atau pengobatan alternatif yang sudah sangat terlatih (profesional).

Menurut pendapat beberapa responden pengobatan alternatif lebih manjur dari pada pengobatan modern karena lebih terlatih di Indonesia. Memang pengobatan sudah dibelatih sejak jaman nenek moyang dan karena itu tampaknya lebih handal. Ini menimbulkan persoalan bahwa walaupun pengobatan modern memiliki reputasi yang baik di dunia barat, standarnya di Indonesia kurang cocok. Pada pihak yang lain pengobatan alternatif sangat terlatih di Indonesia, akan tetapi caranya tidak modern'.

Persoalan ini juga dihadapi negara-negara dunia ketiga lain seperti India. Mahatma Gandhi, Menteri Perdana Bekas India, menganggap bahwa persoalan seperti sudah disebut, memaksa pasien menggantungkan pada pengobatan tradisional/alternatif. Akan tetapi ini tidak dianggap sebagai situasi yang buruk, malahan mengarisbawahi kepentingan pengetahuan dan latihan tradisional (Bakker, 1993:1-2). Dalam pemasukan hal ini tujuannya bukan untuk mengajukan bahwa pengobatan Barat adalah pilihan yang paling teladan. Malah, tujuannya untuk menanyakan apakah kualitas pengobatan Barat yang rendah di Indonesia membatasi pilihan atau mempengaruhi persepsi terhadap

jenis pengobatan ini. Akibatnya, supaya dapat melihat kemungkinan pasien untuk memilih pengobatan alternatif. Tampaknya tidak ada alasan mengenai hal ini dari jawaban para responden. Tetapi ada banyak sumber tertulis yang menyebut hal ini sebagai hal yang berpengaruh.

Kepercayaan dan Kebudayaan

Memang kepercayaan dimiliki orang tertentu apa lagi terhadap kesehatan sangat dipengaruhi budayanya. Seperti sudah dijelaskan kepercayaan mistik sangat kuat dan mempengaruhi kebudayaan Jawa. Kesehatan dari pendapat mistik terdiri atas sifat jasmani dan sifat yang selain jasmani, yaitu rohani. Orang Jawa percaya bahwa kehidupan seharusnya bersifat 'keseimbangan' dan hubungan yang 'rukun' (Bakker, 1993:41). Pola-pikir kesehatan dipengaruhi rohani, jasmani dan mental, adalah pola-pikir yang masuk akal untuk orang yang mengidentifikasi dengan kebudayaan Indonesia. Pengobatan yang menganggap kesehatan mental atau psikologi lebih bersangkut paut dengan kebudayaan Indonesia karena kepentingan kosmologi Hindu-Buddhist (Bakker 1993:41).

Selain sifat fisik dianggap pengobatan alternatif, itu khusus untuk penyakit yang tidak biasa atau selain dari fisik. Semua responden menyetujui bahwa kesehatan termasuk sifat-sifat jasmani dan rohani. Lagipula keadaan keseimbangan di antara sifat ini kedua-duannya akan menimbulkan kesehatan yang baik. Kemudian begitu juga bahwa cara pikir pengobatan alternatif, bahkan yang terkait dunia ghaib berhubungan dengan kepercayaan mistik lebih cocok. Dari wawasan ini seseorang yang percaya seperti ini bisa lebih mudah menerima pengobatan alternatif karena menghadapi kesehatan dengan cara lengkap juga.

Pada pihak yang lain kalau seseorang tidak percaya dengan mistik atau hubungannya dengan kesehatan, jalan pikir pengobatan alternatif sulit diterima. Ada beberapa dari responden ini yang tidak percaya atau belum yakin terhadap hubungan di antara hal ghaib dengan hal kesehatan. Mereka berpikir jalan pikir pengobatan alternatif tidak rasional dan karena itu tidak masuk akal untuk mereka. Ada sebagian lain yang percaya tetapi belum yakin. Kebanyakan

responden percaya dengan pengobatan alternatif yang memakai alat-alat seperti tumbuh-tumbuhan. Namun, ada hanya sedikit di antara golongan ini yang percaya dengan hal ghaib. Dari Pola-pikir logika ini kepercayaan mistik tidak 'masuk akal' karena tidak berdasarkan ilmu pengetahuan. Apakah jenis pengobatan dianggap 'manjur' atau tidaknya sangat tergantung pada bukti-bukti hasilnya.

Jenis bukti-bukti ini terdapat dua jenis: Bukti yang kelihatannya nampak dan bukti yang kelihatannya tidak nampak. Hasil pengobatan yang kelihatan lebih mudah dipercayai seseorang. Bukti-bukti pertama berdasarkan pengetahuan dari ilmu pengetahuan yang memakai uji berkala. Pada pihak yang lain pengobatan alternatif berdasarkan pengalaman pribadi untuk membuktikannya. Hasil pengobatan alternatif masih dianggap sebagai hal fisik tetapi khusus untuk sifat-sifat yang selain fisik. Sifat yang kedua sulit dibuktikan karena tidak nampak. Pengobatan yang berdasarkan tumbuh-tumbuhan bisa kelihatan walaupun pengobatan yang terkait dengan hal ghaib yang tidak nampak. Ini adalah-alasan umum diberi para responden yang tidak percaya pengobatan yang terkait hal ghaib. Ini juga menunjukkan mengapa pengobatan tumbuh-tumbuhan jenis pengobatan alternatif yang lebih mudah diterima golongan responden ini dari pada yang terkait dengan hal ghaib karena kelihatannya nampak. Walaupun pengobatan alternatif dianggap lebih manjur dari pada pengobatan atau tidaknya terhadap si pasien sendiri. Ada responden yang membawa jenis pandangan berdua.

Agama

Pengobatan Alternatif Versi Agama

Sering dikatakan di pers dan ada responden yang percaya bahwa pengobatan alternatif yang berkaitan hal ghaib tidak setuju dengan agama. Dari wawasan ini dukun jenis pengobatan ini tidak menjalani peraturan agama karena ada kepercayaan dalam kekuatan selain Tuhan. Dapat dipahami kekuatan itu untuk menyembuhkan berasal dari sumber dia sendiri atau kekuatan kekuatan dari dunia ghaib.seperti jin dan setan. Kemudian menurut pendapat agama islam

'rasulullah' meningkatkan orang Islam untuk tidak melakukan mantra-mantra yang mengandung hal-hal berbau syirik (percaya akan satu Tuhan)' (***Muslimah untitled okt 04:73***).

Pengobatan Alternatif Sesuai Dengan Agama

Dari sebalik pendapat penting sekali untuk melihat pelatihan metafisika sebagai sesuai dengan Tuhan. Ada harapan hubungan ini tidak dibingungkan dengan hal 'santet' atau kepercayaan yang bertakhyul (Kennedy 2004:2). Walaupun ada pendapat disampaikan banyak orang bahwa pengobatan paranormal terpisah dari agama tetapi hubungan itu tidak selalu begitu. Seperti dilihat kepercayaan para dukun yang diwawancarai kekuatan-kekuatan pengobatannya tertentu berdasarkan doa-doa dan kesetiaan dalam Tuhannya. Ada latihan-latihan yang dilakukan mereka untuk meperkuatkan diri supaya mendapat kemampuan untuk menyembuhkan. Meskipun ada kesadaran bahwa kemampuan-kemampuan itu terutamannya berasal dari Tuhan, bukan sendiri, atau dengan izin dari Tuhan.

Geografi

Tersediannya pengobatan alternatif mudah dan bersifat beraneka guna. Jamu, obat dari tumbuh-tumbuhan dijual disamping jalan dan seperti tadi disebut bisa didapat di mana-mana saja karena bersumber alami. Kemudian kalau jaraknya menjadi kesulitan kemudian ada pilihan bentuk pengobatan alternatif yang pelatuhnya bisa menyembuhkan dari tempat yang jauh dari orang pasien. Kalau pelatih memakai kekuatan-kekuatan yang tidak luar seperti tenaga dalam kemudian berikut bahwa jarak fisik tidak membatasi penyembuhan dari mana-mana. Misalnya, Bapak Rofik pernah menyembuhkan seseorang yang tinggal di Batu, desa yang satu jam dari Malang, dari rumahnya di Malang lewat telepon (Rofik, pc, 22.10.04). Barangkali alasan itu menjadi alasan lain yang mendorong masyarakat desa, yang tidak ada fasilitas kedokteran, bergantung pada pengobatan alternatif .

Sosial dan Demografis

Ada kecenderungan tentang pengobatan alternatif dengan daerah pedesaan sebagaimana diungkapkan oleh beberapa responden. Disetujui beberapa responden yang menuntut pengobatan ini menyediakan pilihan untuk kalangan tertentu, yaitu kalangan desa. Lagi pula, pengalaman penyusun waktu mencari dukun-dukun untuk menyediakan studi kasus, mengamati bahwa ada banyak nasihat untuk mencari di daerah pedesaan atau kampung. Walaupun ini tidak selalu begitu, yaitu Bapak Rofik adalah penduduk kota Malang dan dosen juga, memang pada umumnya ini begitu. Mengapa ini begitu? Biasanya orang-orang yang tinggal di daerah pedesaan menilai sifat tradisional/alternatif dari pada orang-orang yang tinggal di daerah perkotaan. Dikarenakan orang-orang ini masih bergantung pada daerah pedalaman alami dan hal spiritual seperti diturunkan orang tuannya dari masa dahulu. Tidak ada pengaruh modern atau fasilitas modern yang tersedia yang seperti di daerah perkotaan. Karena alasan itu, kebanyakan orang mencoba pengobatan alternatif biasanya disarankan oleh orang tuannya.

Juga ada kecenderungan menghubungi penduduk desa berpendidikan yang rendah. Lebih lanjut, ada pernyataan bahwa orang yang berpendidikan tinggi biasanya lebih menilai sikap modern dari pada sikap tradisional (Zaumseil and Lessman 1995). Kalau ditanyakan mengapa mengunjungi dukun, mereka memberikan pendapat bahwa hanya untuk alasan 'main-main' atau 'bersenda gurau'. Barangkali asumsi ini terdiri atas asumsi bahwa orang yang berpendidikan tinggi memiliki keinginan 'maju' dan memiliki sikap modern. Begitu juga penduduk desa dianggap sebagai pikiran yang ketinggalan zaman. Bisa dikira bahwa sikap seperti ini terlibat dengan konsepsi terhadap 'apa pikiran maju atau pikiran modern'.

Memang ada konsepsi umum bahwa dunia Barat kurang beragama tetapi modern dan maju. Pengobatan alternatif seperti kebatinan dan perewangan tidak sepopuler di negara-negara ini. Ini karena sifat spiritual atau agama tidak dianggap untuk proses modernisasi dan kemajuan di dunia barat. Seperti sudah disebut ada kecenderungan untuk dukun perewangan tinggal di daerah pedesaan dan mungkin belum pernah tinggal di tempat lain untuk semua hidupnya. Penduduk di daerah ini biasanya tidak berpendidikan tinggi atau sama sekali dan

menghargai bekerja dari pada pendidikan. Pendidikan bisa dilihat oleh orang ahli sebagai kunci kemajuan dan karena itu daerah pedesaan sering membawa stereotip 'terbelakangan'. Stereotip ini dibawa dukun yang penduduk daerah pedesaan juga. Misalnya salah satu responden menyebut bahwa pengobatan alternatif kurang menarik lagi semua kalangan, hanya masyarakat desa (Hozmanto, pc, 18.09.04).

Pribadi

Ada golongan responden yang hanya memakai pengobatan alternatif untuk keluhan-keluhan kesehatan yang tertentu. Pada umumnya jenis ini dipakai untuk keluhan yang ringan seperti sakit perut, sakit kepala dan masuk angin. Pada pihak yang lain pengobatan modern atau medik dicari untuk keluhan parah seperti malaria atau demam berdarah. Kalau ada penyakit serius kemudian mereka lebih percaya pengobatan yang hasilnya bisa dibuktikan. Dengan kata-kata lain, resikonya kurang tinggi.

Selanjutnya bahwa pengobatan yang memakai bahan-bahan alami, tidak ada efek samping seperti obat-obat kimia. Untuk alasan ini obat-obat yang memakai tumbuh-tumbuhan dilihat lebih aman kalau sakit, sedangkan obat-obat yang bahan-bahannya kimia lebih kuat, dan resikonnya lebih tinggi. Tetapi sifat yang kuat itu lebih baik untuk penyakit yang agak parah.

Analisis

Memang ada pola umum sebagian besar para responden memakai pengobatan alternatif untuk penyakit yang ringan atau penyakit yang tidak biasa. Bisa diamati bahwa hal-hal ekonomi yang relatif murah sering ditimbulkan sebagai hal penting di antara alasan-alasan untuk memakai pengobatan alternatif. Hal ini alasan yang sangat penting dalam masyarakat yang ada persoalan kemiskinan. Oleh sebab itu ada golongan tertentu, yaitu yang tingkat keuangan rendah tidak mempunyai pilihan selain jenis pengobatan ini yang memakai sistem pembayaran 'sukarela'. Dalam keadaan ini pengobatan alternatif tidak dianggap pilihan alternatif tetapi pilihan utama atau biasa. Lagi pula orang-orang miskin

biasanya terlihat di daerah pedesaan. Karena itu ada pola demografis untuk penggunaan pengobatan alternatif berkumpul di daerah pedesaan. Yang menarik para dukun bahwa para pasiennya berasal dari bermacam-macam daerah dan dari bermacam tingkat keuangan.

Hal kepercayaan adalah hal yang penting sekali untuk pilihan jenis pengobatan. Bisa dikira bahwa kebanyakan responden lebih mudah percaya dengan pengobatan alternatif yang berdasarkan tumbuh-tumbuhan dari pada pengobatan yang berdasarkan mantra-mantra atau tenaga. Lagi pula, lebih mudah untuk tenaga dipercayai dari pada pengobatan mantra-mantra. Ini karena jenis pengobatan alternatif ini tidak berpola-pikir yang rasional, yaitu menggunakan kekuatan-kekuatan yang kelihatannya tidak nampak. Malahan pola-pikir ini berkaitan dengan kepercayaan mistik. Seseorang bisa lebih mudah percaya dengan kekuatan-kekuatan sendiri seperti tenaga dalam dari pada kekuatan-kekuatan dari dunia ghaib lewat mantra-mantra, yang kurang menyakinkan. Akan tetapi, kepercayaan dalam kekuatan sendiri, itu menjadi alasan mengapa responden yang menuntut jenis pengobatan ini melawan peraturan agama. Walaupun bisa diamati dari analisis studi kasus bahwa alasan ini tidak selalu begitu. Memang ada kesadaran bahwa Tuhan adalah tokoh yang paling kuasa dan kemampuan untuk menyembuh dilihat sebagai bakat dari Tuhan. Tuntutan ini tidak menganggap kekuatan sendiri sebagai kesetiaan Tuhan atau dengan izin Tuhan, yang begitu dari pendapat para dukun studi lapangan ini.

BAB VIII

HUBUNGAN DI ANTARA PENGOBATAN ALTERANTIF DENGAN PENGOBATAN MODERN

Dunia dokter dan dunia dukun: hubungan yang saling kerjasama

Hubungan di antara pengobatan alternatif dengan pengobatan modern bukanlah hubungan yang bersaing. Pengobatan kedua-duanya hidup saling berdampingan dan bersama-sama menyediakan pilihan pengobatan untuk bermacam-macam penyakit. Dalam bidang alternatif ada sifat yang bisa menyediakan bidang medikal dan sebaliknya. Walaupun kepercayaannya terhadap kesehatan berbeda pengobatan kedua-duanya saling melengkapi penggunaannya. Para dokter bisa dikatakan sebagai spesialis 'jasmani' sedangkan para dukun bisa diumumkan spesialis 'non-fisik'. Dalam kebudayaan Indonesia baik 'sakit jasmani' maupun 'sakit jiwa' dianggap sebagai sifat yang mempengaruhi kesehatan. Karena itu, dalam masyarakat ada kebutuhan untuk pengobatan kedua-duanya yang tersedia. Tampaknya semua responden dukun berpikir bahwa hubungannya di antara pengobatan kedua tersebut saling kerjasama dan saling membutuhkan. Dari wawasan ini pengobatan kedua-duanya bersifat lebih manjur kalau bekerjasama. Misalnya, ketika Bapak Hozmanto menghilangkan energi negatif kemudian silahkan masuk obat modern. Kalau energi negatif tidak dihilangkan kemudian obat-obat tidak mengalir karena energi negatif itu masih menolaknya. Demikian pula dalam kata Bapak Rofik "Dokter selalu memberi syarat kepada pasien. Dokter tidak punya rasa bersaing dan sebaliknya".

Banyak responden memakai pengobatan modern bersama dengan pengobatan alternatif untuk mengobati keluhan-keluhan pasien. Ada sifat-sifat yang bisa disediakan satu jenis yang tidak bisa disediakan dengan jenis lain dan sebaliknya. Misalnya, ada responden yang lebih suka pengobatan alternatif karena bersumber alami, murah dan bisa didapat di mana saja. Tetapi, mereka masih menganggap pengobatan modern sebagai lebih praktis, efektif dan

mempunyai banyak bukti. Selanjutnya, juga ada responden yang memakai kedua-duannya untuk penyakit tertentu, yaitu kalau seseorang menderita penyakit ringan atau tidak luar dia mencari obat disediakan dukun. Pada pihak yang lain, kalau menderita dari penyakit yang serius dan mencari pengobatan disediakan dokter saja. Pada umumnya kira-kira lima puluh persen para responden yang mencari pengobatan alternatif setelah medis, menyatakan tidak sanggup melakukan pengobatan. Mereka memikirkan ini perilaku yang biasa dalam masyarakat Jawa. Memang pola ini juga dilakukan para dukun kalau sakit. Misalnya ketika Bapak Hozmanto menderita penyakit lahir dia melihat dokter, tetapi kalau dia sakit batin dia mencari bantuan alternatif seperti pengobatan dia sendirian. Apa saja alasan untuk pilihan pengobatan yang mana bisa diamati bahwa jenis kedua-duannya dipakai secara bergantian.

Perbedaan Kepercayaan Pengobatan Terhadap Hal Kesehatan

Menurut pendapat responden, para dukun pengobatan medik bermanfaat untuk penyakit tertentu tetapi kemampuan terbatas. Ini karena kepercayaan medis terhadap kesehatan semata-mata dari ilmu pengetahuan. Pengetahuan ini hanya menganggap hal jasmani/fisik. Menurut pendapat David Abram, pola-pikir ini yang terbatas hanya mengobati persoalan yang dangkal dari luar daripada menghilangkan sama sekali. Karena itu persoalan ini bisa menimbulkan di tempat lain atau bentuk yang berbeda (**Abram, 28.10.04:2**). Dari wawasan kesehatan ini, sifat-sifat fisik tidak seharusnya diobati dalam isolasi.

Memang sulit sekali dari pikiran para dokter untuk percaya dengan penyakit dan penyebab penyakit yang tidak bisa kelihatan. Pola-fikir 'spiritual' yang dinilai dukun tidak 'masuk akal' untuk dokter. Karena itu Bapak Hozmanto menjelaskan hubungan pengobatan alternatif dengan pengobatan kedokteran hanya berbeda 'pengertian saja'. Persoalan ini digarisbawahi artikel dalam surat kabar mengenai pasien yang kesakitan 'energi negatif' tetapi tidak bisa dikenal atau diobati para dokter.

Walaupun ada batasan dalam bidang medikal, penyakit yang sangat bersifat fisik lebih baik diobati jenis pengobatan ini. Bapak Hozmanto berpikir bahwa sering

alasan-alasan mengapa pengobatan modern tidak bisa menyembuhkan pasien mungkin sebab energi negatif. Dalam situasi ini pengobatan kebatinan bisa menghilangkan energi negatif kemudian obat-obatan modern bisa menemuhi tujuannya. Kalau pengobatan ini bersamaan dipakai, itu lebih berhasil.

Analisis

Perbedaan yang terutama di antara pengobatan alternatif dengan pengobatan modern berdasarkan cara-pikir pengobatannya. Pengobatan pertama berpola-pikir logika yang menganggap penyakit yang bersifat lahir. Pola-pikir alternatif yang menganggap penyakit yang bersifat batin bersama lahir juga. Hasilnya pertanyaan daftar menunjukkan bahwa ada kecenderungan untuk banyak responden memilih pengobatan modern sebagai pilihan utama kemudian memilih pengobatan alternatif kalau tidak bisa disembui. Walaupun para responden ini mengutamakan pengobatan modern mereka masih sadar dan bergantung pada tersedianya pengobatan alternatif seperti pengobatan yang memakai mantra atau tenaga dalam. Yang menarik, para responden ini cenderung mengutamakan pola-pikir modern dari pada pola-pikir tradisional. Dalam kata lain, seseorang lebih mudah mengidap penyakit tertentu sebagai penyakit fisik. Kalau obat-obat khusus fisik tidak menyembuhkannya lalu penyakit ini disebabkan sesuatu yang selain fisik. Lalu pengobatan alternatif lebih cocok dalam keadaan ini. Kalau ada pola untuk memakai pengobatan alternatif sebagai pilihan terakhir kemudian ada kemungkinan bahwa penyakit sudah parah atau lebih parah. Karena itu lebih sulit untuk diobati pengobatan alternatif karena kemungkinan bisa disembui dan hasilnya sudah rendah atau dikurangi.

Walaupun ada perbedaan di antara perspektif umum para dukun dengan para dokter terhadap kesehatan, sering pengobatan kedua-duannya saling dipakai. Para responden memiliki pendapat umum bahwa kesehatan termasuk sifat jasmani dan sifat rohani. Pada sisi yang sama ada persepsi bahwa sistem pengobatan yang lengkap termasuk pilihan pengobatan alternatif maupun pengobatan modern. Pengobatan modern merupakan spesialis penyakit fisik sedangkan pengobatan alternatif merupakan spesialis penyakit selain fisik. Lalu

keadaan yang lebih memastikan untuk kesehatan adalah campuran pengobatan kedua-duanya oleh pasien. Kedua-duanya bisa menawarkan sifat-sifat yang tidak disediakan jenis lain dan sebaliknya.

Walaupun ada keterbatasan dalam jenis pengobatan kedua-duanya, ada kesadaran terhadap kegunaan jenis lain. Misalnya pengobatan modern hanya menganggap sifat lahir dalam proses penyembuhan tetapi bisa mengobati penyakit lahir secara manjur. Pada sisi lain pengobatan alternatif tidak rasional tetapi bisa mengobati penyakit yang selain fisik.

BAB. IX

PENGOBATAN ALTERNATIF DI MASA DEPAN

Ada beberapa pendapat diramalkan para dukun berserta para responden terhadap hal pengobatan alternatif di masa depan. Pada umumnya segala pendapatnya bisa disimpulkan sebagai ramalan-ramalan sebagai berikut.

Kemunduran Pengobatan Alternatif

Keinginan Masyarakat Bersifat Modern

Sekitar lima puluh persen para responden berpikir masa depan akan melihat kemunduran ke penggunaan pengobatan alternatif dan salah satunya berpendapat akan tergusur. Dari hasil studi lapangan ini serta informasi dalam sumber pustaka lain, ada kecenderungan seseorang yang tidak percaya sikap pengobatan alternatif sama sekali atau dengan sempurna menilai sifat yang modern atau berpendidikan yang tinggi. Sikap modern itu sikap yang menilai pola-pikir logika. Pola-pikiran ini diikuti ilmu pengetahuan melalui uji berkala (Hozmanto, pc, 18.09.04). Dari sikap itu sulit sekali untuk mempercayai sesuatu yang tidak nampak. Untuk banyak pengobatan alternatif khususnya pengobatan hal ghaib tidak ada pola-pikiran logika atau bukti-bukti kemanjuran yang nyata karena berdasarkan kepercayaan mistik. Dalam studi lapangan Manfred Zaumseil pada tahun 1995, hampir semua responden percaya pengaruh ghaib tetapi tidak suka mengakui kepercayaan ini (Zaumseil and Lessman 1995:4). Salah satu responden dalam studi lapangan ini menyatakan bahwa dia tidak percaya dengan pengobatan alternatif yang berkaitan dengan hal ghaib karena dia 'seorang modern'. Yang menarik, dia memiliki perasaan 'takut' terhadap pengobatan ini. Kalau dia tidak percaya pengobatan ini kemudian aneh bahwa dia membawa perasaan ini, seolah-olah ada kenyataan yang ada hal ghaib.

Kalau seorang tidak percaya dengan pengobatan yang terkait hal ghaib lalu tidak bisa diobati atau disembuhi karena tidak terbuka. Karena itu, kalau kepercayaan mistik ini menjadi kurang yakin dari pendapat masyarakat lalu hasilnya pengobatan alternatif akan dikurangi. Kemungkinan ini tergantung pada pengaruh pola-pikir modern di masa depan dan kalau pengaruh ini berkala atau bersaing dengan kepercayaan tradisional/mistik.

Perkembangan Pengobatan Alternatif Di Masa Depan

Ada sumber informasi dari studi kasus dan dari daftar pertanyaan yang meramalkan bahwa modernisasi tidak bisa mempengaruhi pengobatan alternatif. Lebih lanjut, hal pengobatan alternatif akan tetap terus ada di masa depan. Alasan-alasannya berikut;

1. Pengobatan alternatif termasuk bagian dari kebudayaan Jawa dan karena itu sulit sekali untuk hilang
2. Pengobatan alternatif selalu akan dibutuhkan dalam masyarakat Indonesia.

Seperti sudah dijelaskan pengobatan alternatif bergaitan dengan identitas orang Jawa. Pengobatan ini asli Jawa dan berdasarkan kepercayaan tradisional Indonesia. Oleh sebab itu, dari pendapat dukun-dukun pengobatan yang terkait dengan hal ghaib akan tetap diteruskan di masa depan. Menurut pendapat Bapak Rofik kebudayaan Indonesia sangat kuat dan karena itu sulit sekali untuk dipengaruhi modernisasi. Memang dalam kebudayaan yang kuat, sifatnya seperti pengobatan alternatif selalu akan hidup. Tentu saja ini begitu pada masa ini, tetapi bagaimana di masa depan, khususnya dengan dampak modernisasi? Hasil ini tergantung pada kepercayaan pemuda-pemudi Indonesia. Ada pernyataan dalam US Congress Library bahwa generasi ini di Indonesia kehilangan minat terhadap kemampuan berhubungi dengan hal yang ghaib (Lib Congress, 28.10.04:13). Apakah ramalan ini begitu atau tidaknya, masih ada yang akan dipengaruhi modernisasi dan masih ada yang tidak akan sama sekali.

Ada pendapat oleh satu-dua responden bahwa pengobatan yang berhubungan dunia ghaib akan berkembang kalau masyarakat menjadi jauh dari agama. Seperti sudah dijelaskan ada pendapat bahwa jenis pengobatan ini tidak setuju dengan Tuhan. Malahan, pengobatan ini menggunakan kekuatan-kekuatan dari dunia lain atau kekuatan yang selain Tuhan. Barangkali dianggap orang ini bahwa modernisasi akan mendorong kemungkinan ini.

Pengobatan Alternatif; Jenis Pengobatan yang Dibutuhkan

Dari perspektif kepercayaan yang tadi disebut, sistem pengobatan yang tidak menganggap sifat batin atau sifat selain fisik, bukan sistem yang menyediakan pilihan lengkap. Dalam kata-kata Bapak Hozmanto “kalau ada lahir tetapi tidak ada batin lalu seorang itu mati” (Hozmanto, pc, 18.09.04). Memang seperti disebut beberapa responden pengobatan alternatif masih memiliki sifat-sifat yang diminati para sarjana modern, yaitu Tanaman Obat Keluarga. Lebih lanjut seperti sudah dilihat pengobatan alternatif menyediakan pilihan yang lebih murah untuk kalangan tertentu. Kalangan ini berasal dari tingkat keuangan yang rendah. Kalau Indonesia tetap negara dunia ketiga, kemudian berikut bahwa tetap ada keperluan pengobatan ini. Pernah diamati Mahatma Ghandi bahwa dalam banyak negara dunia ketiga pengobatan tradisional penting sekali supaya dapat berdiri sendiri (Bakker 1993:41). Ada kemungkinan besar bahwa Indonesia akan terus menerus dinamakan negara dunia ketiga untuk waktu lama di masa depan, maka pengobatan alternatif akan tetap mempunyai peran yang dibutuhkan.

Pengaruh Modernisasi Sebagai Pengaruh yang Memperkuat Pengobatan Alternatif

Pada pihak yang lain ada kemungkinan bahwa pengaruh modernisasi bisa mempunyai dampak terbalik dan memperkuat kepercayaan tradisional/alternatif malahan menghilangkannya. Memang, hal ini begitu sepanjang sejarah Indonesia, waktu masyarakat Indonesia dihadapi penjajahan atau westernisasi. Walaupun ada keinginan masyarakat Indonesia untuk bermaju seperti negara-negara Barat, juga ada sentimen yang melawan

westernisasi. Walaupun ada yang ingin menjadi lebih modern, masih ada keinginan untuk memelihara kebudayaan atau identitas sendiri.

Analisis

Bisa dilihat dari hasilnya bahwa ada banyak responden yang berpikir bahwa pengobatan alternatif masih akan tetap memiliki peran yang utama dalam bidang kesehatan di masa depan. Pengobatan alternatif yang bersifat tumbuh-tumbuhan lebih pasti akan sesuai dengan masa depan. Namun peran pengobatan alternatif yang terlibat dengan hal ghaib akan menjadi kurang sesuai. Bisa dikirakan bahwa hal pengobatan alternatif akan terus secara sama jika sejauh-jauhnya kebudayaan Indonesia tetap saja. Dalam kata-kata lain, masyarakat Jawa masih menilai kepercayaan mistik. Memang pendapat bahwa pengobatan yang terkait hal ghaib akan berkembang kalau masyarakat menjadi jauh dari agama bersaing dengan ramalan umum. Kemudian kalau ada sistem kesehatan yang tidak menganggap sifat lahir bersama sifat batin sebagai sifat-sifat yang saling membutuhkan, lalu sistem ini bukan sistem yang lengkap tetapi terbatas.

Bisa dilihat pengaruh modernisasi bersifat pola-pikir logika yang tidak sesuai dengan pola-pikiran mistik/spiritualis meskipun pada masa sekarang pola pikir ini kedua-duannya bisa saling hidup. Hasilnya meramalkan peran kedua-duanya akan tetap langsung saja. Walaupun ramalan ini akan tergantung pada tren pola-pikir yang cenderung dimiliki masyarakat Indonesia. Dalam singkat, apakah pengobatan alternatif menjadi semakin populer atau sebaliknya. Kemudian bisa dikirakan bahwa keadaan pengobatan di masa depan akan lebih ditentukan kaum muda pada masa sekarang.

BAB X

PENUTUP

Kesimpulan

Pengobatan alternatif, khususnya yang terkait hal ghaib berdasarkan kepercayaan mistik yang bagian dari kebudayaan Jawa. Kepopuleran pengobatan itu tidak hanya begitu pada masa dahulu tetapi masih begitu pada masa sekarang.

Semua para dukun studi kasus studi lapangan ini terkait dengan hal ghaib dan berhubungan dengan kepercayaan mistik untuk menyembuhkan. Seperti kepercayaan mistik mereka memiliki peran utama untuk melindungi hal rukun dalam masyarakat tertentu. Dukun bertiga menganggap semua aspek dalam kehidupan bersifat fisik dan selain fisik, yaitu dunia manusia dan dunia ghaib. Perspektif ini juga dianggap penting terhadap cara-cara kesehatan juga, yaitu ada lahir yang bersifat fisik dan ada batin yang bersifat selain fisik. Sifat-sifat ini saling berpengaruh. Karena itu kesadaran kedua-duanya dalam pengobatan penting sekali. Kalau tidak ada keseimbangan di antara sifat-sifat berdua kemudian hal rukun tidak bisa didapat. Ketidakkeseimbangan ini mempengaruhi dunia lain dan sebaliknya. Pengaruh ini bisa menimbulkan keluhan-keluhan kesehatan dalam seseorang.

Keseimbangan ini serta hubungan dengan dunia ghaib dan cara-cara menyembuhkan dilihat oleh dukun bertiga secara berbeda. Keseimbangan ini dari pendapat tenaga dalam terdiri atas raga dan jiwa sedangkan dari pendapat kebatinan itu terdiri atas lahir dan batin. Walaupun istilah-istilahnya berbeda maksudnya mirip, yaitu menjelaskan sifat yang fisik dan sifat yang selain fisik. Kedua-duanya berhubungan dengan dunia lain yang bersifat jahat dari jarak. Akan tetapi dari pendapat prewangan keseimbangan ini ditentukan pola-pikir seorang. Dukun prewangan dia berhubungan dengan dunia ghaib yang baik lewat kesurupan, hubungan yang sangat dekat. Juga, bisa diamati sikap para dukun bertiga terhadap dunia ghaib berbeda, yaitu apakah dianggap sebagai energi negatif dari setan, kesurupan jin yang jahat atau kemasukan roh yang

baik. Istilah-istilah energi dan tenaga yang dipercayai kabatinan dan tenaga dalam menjelaskan sesuatu yang sama, yaitu 'daya hidup' yang dimiliki setiap orang. Istilah-istilah ini bermaksud yang mirip teori ilmu pengetahuan 'medan metafisika' juga.

Di antara jenis pengobatan alternatif, jenis pengobatan di atas yang memakai cara-cara lebih sulit dipahami daripada pengobatan yang memakai alat-alat dalam masyarakat Malang. Dari pendapat para responden ada bagian besar yang percaya dengan pengobatan tumbuh-tumbuhan daripada pengobatan yang terkait hal ghaib. Ini karena jenis kedua proses dan hasilnya tidak nampak maka sulit untuk dibuktikan. Bisa diamati bahwa itu khususnya sulit untuk orang yang tidak percaya dengan mistik dan berpola-pikir yang logika. Memang kalau tidak percaya, sulit sekali untuk disembuhkan karena tidak terbuka terhadap pengobatannya.

Menurut pendapat hasil daftar pertanyaan alasan kemurahan ialah alasan yang utama untuk pemakaian pengobatan alternatif. Akan tetapi seringkali ada yang mencoba jenis pengobatan itu untuk alasan pribadi, geografi, sosial, atau kebudayaan. Dalam masyarakat yang menghadapi kemiskinan jenis pengobatan yang bisa menawarkan pilihan yang murah adalah pengobatan yang paling menarik. Kemurahan ditawarkan pengobatan alternatif karena sering memakai sistem biaya sukarela dan proses menyembuhkan agak cepat. Ada kecenderungan bagian besar golongan miskin untuk tinggal di daerah pedesaan. Karena itu ini menciptakan pola demografis untuk pemakai dan pelatih pengobatan alternatif untuk tinggal di daerah pedesaan juga. Tuntutan ini dianggap para responden dari masyarakat umum dan buku-buku pustaka tetapi tidak disetujui para dukun.

Hasilnya juga menyajikan bahwa pengobatan alternatif dilihat sebagai pengobatan yang khusus untuk penyakit selain fisik. Pada pihak yang lain pengobatan yang modern hanya dipakai untuk penyakit fisik. Fakta bahwa kebanyakan responden biasanya memakai pengobatan modern sebelum pengobatan alternatif. Ini karena sulit sekali orang percaya dengan sesuatu yang tidak nampak. Walaupun ada kepercayaan umum bahwa kesehatan

bersifat rohani dan jasmani, masih ada yang belum yakin pengobatan yang memakai pengaruh yang tidak nampak. Pada pihak yang lain orang yang yakin, berpikir bahwa resiko pengobatan alternatif kurang setinggi pengobatan modern karena berdasarkan bahan-bahan alami dari pada kimia. Karena itu kemungkinan efek samping dikurangi.

Ada kesadaran oleh baik pelatih serta pasien bahwa jenis pengobatan kedua-duanya saling dibutuhkan. Hubungan di antara kedua-duanya bukan hubungan yang bersaing malahan saling pengertian saja. Kalau hubungan ini tetap hidup sama di masa depan lalu ada kemungkinan besar bahwa keadaan pengobatan alternatif akan tetap hidup sama juga. Ada tren menurut pendapat para responden bahwa masyarakat yang lebih menilai atau bersifat modern untuk tidak menganggap pola-pikir yang tidak logika, seperti kepercayaan mistik. Kalau tren ini menjadi semakin populer di masa depan lalu ada kecenderungan pengobatan yang terkait hal ghaib akan sulit diterima masyarakat tertentu ini. Walaupun, sejauh-jauhnya kepercayaan mistik masih kuat dalam budaya Jawa selalu ada tempat untuk pengobatan alterantif di masyarakat ini. Pada akhirnya keadaan pengobatan alternatif pada masa depan terutama ditentukan kaum muda sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abram, David,** *The Spell Of The Sensuous. Perception and Language In A More-Than-Human-World.*
- Bakker, Han, *Towards A Just Civilisation The ghandian Perspective on Human Rights and Development, New York:An Scholars press, 1993.*
- Bendel, Katrin, *'Dukun dan Dokter dalam Sastra Indonesia'.* Kompas, Jakarta, 01.10.03. (28.10.04)
- Harvey, Rachel *'Trust Me, I'm A Witch Doctor' The WE News Archives, Jakarta, 29.11.03 (19.09.04),*www.thewe.cc/contents/more/archives
- Hasanal pc, 13 Sept 2004, 26 Nov 2004
- Hoverkort, Bertus *'Towards Appreciation of Different Powers', COMPAS, Netherlands, Feb 1999.*
- Hozmanto pc, 18 Sept 2004, 16 Nov 2004, 28 Nov 2004
- Kennedy, David *'Ancient Knowledge Gets A Modern Makeover'. The Jakarta Post, Jakarta: 21.03.04*
- Maryanto, *'Seni Beladiri Tenaga Dalam, SATTRIA NUSANTARA'.* Bandung: Wira Ripta Program, 1991.
- Mulder, Neils, *Mysticism In Jawa-Ideology In Indonesia.* Amsterdam: Pepin Press, 1998.

- Ngariono, Yon *'Ramadan Bulan Pesta Ruhan' Posmo Edisi 290.*
Surabaya: PT Ubede Adiwarta, 02.11.04
- Rofik pc, 22 Nov 2004
- Sabakingkin Niesby *Minggu Pagi Online.* 18.05.02
www.minggupagi.com/article.php?sid=3306
(10.16.04)
- Timmermans, Karin *ASEAN Workshop; TRIPS, CBD and Traditional Medicines: Concepts and Questions.* Jakarta: 13-15:02.01.
- Tommyk, Ardyn *'Tak Sekadar Menahan Lapar & Haus' Posmo Edisi 290.* Surabaya: PT Ubede Adiwarta, 02.11.04
- Untitled *'Ferry Irawan Ditagih Bangsa Lelembut' Posmo Edisi 114.* Surabaya: PT Ubede Adiwarta, 26.05.01-01.06.01
- Untitled *'Masalah Pasti Bablas' Liberty. Edisi No 2209.* Surabaya: PT. East Java Liberty Coy, 21-30.09.04.
- Untitled *'menerapkan tatakrama dan Kesakralan Intim' Posmo Edisi 290.* Surabaya: PT Ubede Adiwarta, 02.11.04
- Untitled *'Mengobati Penyakit Dengan Mantra' Muslimah. Edisi 27.* Jakarta timur: PT. Variapop Grup, 03.10.04.
- Untitled US Library of Congress. (13.10.04)
www.countrystudies.us/indonesia/14.htm (13.10.04)
- Untitled 'minggu pagi'

Zaumseil and Lessman *Dealing With Schizophrenia in Central Java*. Berlin:
unpublished manuscript, 1995.